

SKRIPSI

KONTRIBUSI KITAB TANWIRUL QORI' DALAM MENINGKATKAN PENGUASAAN ILMU TAJWID PADA SANTRI PONDOK PESANTREN DARUL A'MAL METRO TAHUN 2018

**Oleh :
MUHAMMAD ALI MUHSIN
NPM.14114831**



**Jurusan: Pendidikan Agama Islam
Fakultas: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1440 H/2018 M**

**KONTRIBUSI KITAB TANWIRUL QORI' DALAM
MENINGKATKAN PENGUASAAN ILMU TAJWID
PADA SANTRI PONDOK PESANTREN DARUL
A'MAL METRO TAHUN 2018**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi sebagian Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

MUHAMMAD ALI MUHSIN

NPM.14114831

Pembimbing I : Dr. Akla, M.Pd,

Pembimbing II : Umar, M.Pd.I

Jurusan: Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1440 H / 2018 M**



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jln. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax, (0725) 47296 Email: Tarbiyah@metrouniv.ac.id
Website: www.tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : KONTRIBUSI KITAB TANWIRUL QORI' DALAM
MENINGKATKAN PENGUASAAN ILMU TAJWID PADA
SANTRI PONDOK PESANTREN DARUL A'MAL METRO
TAHUN 2018
Nama : MUHAMMAD ALI MUHSIN
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

DISETUJUI

Untuk Dimunaqosyahkan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Pembimbing I

Dr. Alla, M.Pd.
NIP. 19691003 200003 2 005

Pembimbing II

Umar M.Pd.I
NIP. 19750603 200710 1 005

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI



Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jln. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax, (0725) 47296 Email: Tarbiyah@metrouniv.ac.id
Website: www.tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : **Pengajuan Skripsi Untuk di Munaqosyah
Saudara Muhammad Ali Muhsin**
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
Di Metro

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami adakan pemeriksaan dan pertimbangan seperlunya, maka skripsi yang disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD ALI MUHSIN
NPM : 14114831
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : KONTRIBUSI KITAB TANWIRUL QORI' DALAM
MENINGKATKAN PENGUASAAN ILMU TAJWID PADA SANTRI
PONDOK PESANTREN DARUL A'MAL METRO TAHUN 2018

Sudah kami setuju dan dapat di ajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan untuk dimunaqosyahkan. Demikian harapan kami dan atas penerimaannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualikum Wr.Wb

Pembimbing I

Dr. Akla, M.Pd.
NIP. 19691008 200003 2 005

Metro, November 2018
Pembimbing II

Umar M.Pd.I
NIP. 19750605 200710 1 005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringgulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No: 2-42.85/17-2017/D/PP-00-9/12/2018

Skripsi dengan judul: KONTRIBUSI KITAB TANWIRUL QORI' DALAM MENINGKATKAN PENGUASAAN ILMU TAJWID PADA SANTRI PONDOK PESANTREN DARUL A'MAL METRO TAHUN 2018, yang disusun oleh: MUHAMMAD ALI MUHSIN, NPM 14114831, Jurusan: Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Rabu/12 Desember 2018.

TIM PENGUJI

Ketua/Moderator : Dr. Akla, M.Pd.
Penguji I : Buyung Syukron, S.Ag. SS, MA
Penguji II : Umar, M.Pd.I
Sekretaris : Yuniarti, M.Pd.

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Akla, M.Pd.

NIP. 19691008 200003 2 005

KONTRIBUSI KITAB TANWIRUL QORI' DALAM MENINGKATKAN PENGUASAAN ILMU TAJWID PADA SANTRI PONDOK PESANTREN DARUL A'MAL METRO TAHUN 2018

ABSTRAK

Oleh:

MUHAMMAD ALI MUHSIN

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang memuat firman-firman Allah yang disampaikan Malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad sebagai Rosul Allah sedikit demi sedikit selama 22 Tahun 2 Bulan 22 Hari. Umat Islam dituntut untuk belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya. Ilmu yang mempelajari hukum bacaan dalam Al-Qur'an dan tata cara membaca yang baik dan benar adalah ilmu tajwid. Ilmu ini wajib dipelajari oleh setiap Umat Islam karena Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an Surat Al-Muzzammil (73): 4 yang artinya bacalah Al-Qur'an dengan tartil. Tujuan tersebut dapat berjalan dengan baik apabila dalam proses belajar mengajar baca tulis Al-Qur'an dilaksanakan dengan baik. Pondok Pesantren Darul A'mal dalam mengajarkan ilmu tajwid menggunakan Kitab Tanwirul Qori'. Hasil Prasurvey yang dilakukan di Pondok Pesantren Darul A'mal diperoleh informasi bahwa pada kenyataannya masih ada santri meskipun sudah bisa membaca Al-Qur'an tetapi belum sesuai dengan kaidah Ilmu Tajwid misalnya lafadz yang seharusnya dibaca panjang tetapi dibaca pendek, yang seharusnya mendengarkan tetapi dibaca jelas, terdapat kesenjangan antara teori yang terkandung di Kitab Tanwirul Qori' terhadap pemahaman santri Pondok Pesantren Darul A'mal dalam memberi alasan terkait menentukan hukum Tajwid.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah Ustadz dalam memberikan pengajaran kitab Tanwirul Qori' sudah sesuai dengan pedoman yang sudah ditetapkan oleh Pondok Pesantren Darul A'mal dan untuk mengetahui Kontribusi Kitab Tanwirul Qori' dalam meningkatkan penguasaan ilmu tajwid santri. Teknik pengumpulan data Penelitian dengan menggunakan teknik wawancara (interview), dan pengamatan (observasi) serta dokumentasi untuk mendapatkan data tentang ustadz serta santri dalam proses pembelajaran kitab Tanwirul Qori', semua data yang dikumpulkan kemudian dianalisis secara deduktif.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Proses Pembelajaran yang dilakukan oleh Ustadz dan Santri memang benar-benar telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan pedoman tata cara belajar Kitab Tanwirul Qori' yang telah ditetapkan oleh Pondok Pesantren Darul A'mal sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal, dari proses tersebut membuahkan hasil yang baik terbukti ketika santri yang sudah mengaji kitab Tanwirul Qori' diberikan beberapa tes soal dan praktik membaca Al-Qur'an sebagai tolak ukur untuk mengetahui kemampuan santri dalam penguasaan ilmu tajwid dari 30 santri sudah menguasai ilmu tajwid dengan kategori, 43% santri memperoleh kategori nilai sangat baik (A), 43% santri memperoleh kategori nilai baik (B) dan 14% santri memperoleh kategori nilai cukup (C). Dengan demikian pembelajaran Kitab Tanwirul Qori' sangat memberikan Kontribusi (sumbangan atau ikut andil) yang besar dalam meningkatkan penguasaan Ilmu Tajwid pada Santri Pondok Pesantren Darul A'mal.



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jln. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax, (0725) 47296 Email: Tarbiyah@metrouniv.ac.id
Website: www.tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

NAMA : MUHAMMAD ALI MUHSIN
NPM : 14114831
JURUSAN : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 06 November 2018

Yang menyatakan,



MUHAMMAD ALI MUHSIN
NPM. 14114831

MOTTO

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ﴿٤٠﴾

Artinya: Atau lebih dari seperdua itu. dan Bacalah Al Quran itu dengan tartil.¹

Imam Ibn al-Jazari dalam sya'irnya menuturkan:

وَالْأَخْذُ بِالتَّجْوِيدِ حَتْمٌ لَزِمٌ

مَنْ لَمْ يُجَوِّدِ الْقُرْآنَ آثَمُ

لَأَنَّهُ بِهِ الْإِلَهُ أَنْزَلَهُ

وَهَكَذَا مِنْهُ إِلَيْنَا وَصَلَ

Artinya:

Membaca Al-Qur'an dengan tajwid hukumnya wajib

Siapa saja yang membaca Al-Qur'an tanpa tajwid hukumnya dosa

Karena sesungguhnya Allâh menurunkan Al-Qur'an berikut tajwidnya

Demikianlah yang sampai kepada kita dari-Nya.

¹Q.S Al-Muzammil (73): 04

PERSEMBAHAN

Keberhasilan studiku ini ku persembahkan untuk:

1. Orangtua tercinta (Bapak Suyadi dan Ibu Sutinem) motivator terbesar dalam hidupku yang senantiasa mendo'akan, memberikan kasih sayanag serta dukungan demi keberhasilan menyelesaikan studi di IAIN Metro.
2. IbuDr. Hj. Akla, M.Pd selaku pembimbing I dan bapak Umar, M.Pd.I selaku pembimbing II yang telah membimbingku dengan penuh keikhlasan dan kesabaran demi keberhasilanku.
3. Kakakku, Muh. Ihsanudin, S.Hi yang telah memberikan dukungan dan semangat sampai selesai.
4. Pimpinan pondok pesantren serta seluruh jajarannya yang telah membantu dalam proses penelitian.
5. Sahabat kamar Makom 1 yang memberikan semangat selama 24 jam.
6. Sahabat group GAS (generasi anak sholeh) yaitu Habibi, Habib KW, Khoiron, Irfan, Nurdin, Diara, Desi, Astin, Wiwik dan Cak Anas yang selalu membantu dan memberikan semangat.
7. Sahabat-sahabatku PAI kelas F yang telah memberikan semangat serta bantuannya demi keberhasilanku dan yang lainnya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.
8. AlmamatertercintaIAIN Metro Lampung.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, atas segala limpahan Rahmat, Taufiq, dan Inayah-Nya, sehingga penuli sdapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Kontribusi Kitab Tanwirul Qori’ Dalam Meningkatkan Penguasaan Ilmu Tajwid Pada Santri Pondok Pesantren Darul A’mal Metro Tahun 2018”.

Adapun tujuan penyusunan skripsi ini adalah diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Dalam upaya penyelesaian Skripsi ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya penulis mengucapkan terima kasih kepada Prof. Dr. Hj. Enizar, M.Pd selaku Rektor IAIN Metro, Dr. Hj. Akla, M.Pd, dan Umar, M.Pd. Iselaku pembimbing yang telah memberi bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberikan motivasi. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak dan Ibu Dosen/Karyawan IAIN Metro yang telah menyediakan waktu dan fasilitas dalam rangka pengumpulan data. Tidak kalah pentingnya, rasa sayang dan terima kasih penulis haturkan kepada Ayahanda dan Ibunda yang senantiasa mendo’akan dan memberikan dukungan dalam menyelesaikan pendidikan.

Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Dan akhirnya semoga hasil dari skripsi yang telah kami buat dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan agama Islam.

Metro, April 2018

Penulis

MUHAMMAD ALI MUHSIN

NPM. 14114831

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
ABSTRAK	v
HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN.....	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. LatarBelakangMasalah.....	1
B. Pertanyaan Penelitian	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
D. Penelitian Relevan.....	5
BAB II LANDASAN TEORI.....	9
A. Penguasaan Ilmu Tajwid	9
1. Konsep Penguasaan Ilmu Tajwid	9
2. Dasar-dasar Ilmu Tajwid	10
3. Urgensi Ilmu Tajwid dalam Bacaan Al-Qur'an.....	12
4. Kriteria Penguasaan Ilmu Tajwid	13
5. Faktor yang Mempengaruhi Penguasaan Ilmu Tajwid	20
B. Kontribusi Kitab Tanwirul Qori'	23
1. Deskripsi Kitab Tanwirul Qori'	23
2. Kelebihan dan Kekurangan Kitab Tanwirul Qori'	24
3. Langkah-langkah Penerapan Kitab Tanwirul Qori'	25
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerapan Kitab Tanwirul Qori'	26

BAB III	METODOLOGI PENELITIAN.....	28
	A. Jenis dan Sifat Penelitian.....	28
	B. Sumber Data	29
	C. Teknik Pengumpulan Data	30
	D. Teknik Penjamin Keabsahan Data.....	36
	E. Teknik Analisis Data	39
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	41
	A. Deskripsi Singkat Pondok Pesantren Darul A'mal.....	41
	1. Sejarah Berdirinya.....	41
	2. Letak Geografis.....	44
	3. Visi dan Misi	45
	4. Keadaan Ustadz dan Keadaan Santri.....	46
	5. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	53
	6. Struktur Organisasi.....	54
	B. Hasil Penelitian	55
	1. Proses Pembelajaran Kitab Tanwirul Qori' pada Santri Pondok Pesantren Darul A'mal Metro	55
	2. Penguasaan ilmu tajwid pada Santri Pondok Pesantren Darul A'mal Metro	68
	3. Kontribusi Kitab Tanwirul Qori' dalam Meningkatkan Penguasaan Ilmu Tajwid Pada Santri Pondok Pesantren Darul A'mal Metro.....	70
	C. Pembahasan	72
BAB V	PENUTUP	75
	A. Kesimpulan.....	75
	B. Saran	76

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Skala Nilai.....	34
Tabel 2. Nama Guru Madrasah Diniyyah Pondok Pesantren Darul A'mal	48
Tabel 3. Jumlah Santri Per kelas	52
Tabel 4. Sarana Prasarana	53
Tabel 5. Struktur Madrasah Diniyyah Pondok Pesantren Darul A'mal	54
Tabel 6. Daftar Nilai Hasil Pembelajaran	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Dokumentasi Wawancara dengan Ustadz	76
Gambar 1. Dokumentasi Wawancara dengan Santri.....	76
Gambar 1. Dokumentasi Proses Pembelajaran	77

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	SuratBimbinganSkripsi.....	79
Lampiran 2	SuratIzinPra Survey.....	80
Lampiran 3	SuratBalasan Survey.....	81
Lampiran 4	SuratIzin Research.....	82
Lampiran 5	SuratTugas.....	83
Lampiran 6	SuratBalasan Research	84
Lampiran 7	SuratKeteranganResearch	85
Lampiran 8	SuratKeteranganBebasJurusan	86
Lampiran 9	SuratKeteranganBebasPustaka	87
Lampiran 10	Outline	89
Lampiran11	APD (Alat Pengumpul Data).....	92
Lampiran 12	KartuKonsultasiBimbinganSkripsi.....	96
Lampiran13	FotoDokumentasi	106
Lampiran14	DaftarRiwayatHidup.....	107

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses pengembangan dan pembentukan Manusia melalui tuntunan dan petunjuk yang tepat disepanjang kehidupan, melalui berbagai upaya yang langsung dalam Kehidupan Keluarga, Sekolah dan Masyarakat.

Pendidikan Agama Islam sangatlah penting dalam kehidupan manusia. Agama digunakan sebagai dasar bagi setiap manusia untuk hidup di Dunia ini. Dengan berpedoman pada Agama yang dianut diharapkan manusia dapat mengerti dan memahami konsep diri dalam melaksanakan hidup di Dunia ini. Secara umum manusia membutuhkan Pendidikan baik Pendidikan Formal maupun Pendidikan Non Formal. Pendidikan Formal dapat ditempuh melalui Pendidikan Dasar, Menengah, Perguruan Tinggi. Pendidikan Non Formal dapat ditempuh melalui Madrasah Diniyah atau Pondok Pesantren.

Pondok Pesantren merupakan salah satu contoh Pendidikan Non Formal yang mempelajari Ilmu Agama melalui Kitab suci Al-Qur'an merupakan sumber Agama Islam pertama dan utama. Al-Qur'an adalah kitab suci yang memuat firman-firman Allah, sama benar yang disampaikan Malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad sebagai Rosul Allah sedikit demi sedikit selama 22 Tahun 2 Bulan 22 Hari, mula-mula di Makkah kemudian di

Madinah.² Selain itu, di Pondok Pesantren juga mempelajari Kitab-kitab yang berkaitan dengan Fiqih, Akhlak, Tauhid, Tajwid, dan lain-lain.

Salah satu kitab yang harus dipelajari di Pondok Pesantren adalah kitab yang berkaitan dengan Tajwid. Ilmu tajwid adalah ilmu yang mempelajari hukum bacaan dalam Al-Qur'an dan tata cara membaca yang baik dan benar. ilmu ini wajib dipelajari oleh setiap Umat Islam. Karena dalam Al-Qur'an Umat Islam harus memahami isi dan menguasai Tartil atau tata cara membaca Al-Qur'an yang benar. Sesuai dengan firman Allah SWT:

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

Artinya: bacalah Al-Qur'an dengan tartil.³

Berdasarkan ayat tersebut diketahui bahwa dalam membaca Al-Qur'an harus sesuai dengan Tartil atau Tajwid.

Umat Islam dituntut untuk belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya, agar mendapat petunjuk keselamatan dan kebahagiaan hidup di Dunia dan di Akhirat. Tujuan tersebut dapat berjalan dengan baik apabila dalam proses belajar mengajar baca tulis Al-Qur'an dilaksanakan dengan baik. Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dan Guru sebagai peranan utama.

Untuk mempelajari atau mengenal Al-Qur'an sejak dini merupakan langkah utama sebelum pembelajaran yang lainnya, bagi Peserta Didik diperlukan waktu yang khusus untuk mengajar Al-Qur'an baik dilakukan dalam Keluarga maupun di Lembaga-lembaga Pendidikan Non Formal yang

² Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h. 93

³Q.S Al-Muzammil (73): 04

ada di sekitar Lingkungan Peserta Didik. Tujuan pembelajaran yang ingin dicapai adalah bukan semata-mata nilai bagus yang didapatkan Peserta Didik tetapi juga adanya kemampuan mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Ilmu Tajwid dapat dipelajari di Pondok Pesantren. Para santri yang ada di Pondok Pesantren dididik oleh Dewan Ustadz secara langsung dengan menggunakan Kitab yang telah ditentukan sesuai dengan tingkatan kelas dan kebutuhan yang mendasar seperti ilmu tentang hukum Tajwid. Pondok Pesantren diharapkan mampu mencetak santri yang berkompeten dalam bidang Ilmu Tajwid dan mampu menerapkan sesuai dengan apa yang diajarkan.

Pondok Pesantren Darul A'mal adalah Salah satu pondok pesantren yang ada di Kota Metro. Pondok Pesantren Darul A'mal membina para santri untuk memahami Ilmu Tajwid dengan memberi pengajaran menggunakan kitab Tanwirul Qori'. Pembelajaran dengan kitab Tanwirul Qori' diajarkan di kelas An-Nahwu Jowo dalam tingkat kelas II Madrasah Diniyah Tsanawiyah.

Kitab Tanwirul Qori' dapat menjadi alternatif untuk santri dalam memahami Ilmu Tajwid dan penerapan dalam membaca Al-Qur'an, sehingga dapat membaca Al-Qur'an dengan kaidah yang benar.

Hasil Prasurvey yang dilakukan di Pondok Pesantren Darul A'mal diperoleh informasi bahwa masih ada santri meskipun sudah bisa membaca Al-Qur'an akan tetapi terkadang belum sesuai dengan kaidah Ilmu Tajwid misalnya lafadz yang seharusnya dibaca panjang tetapi dibaca pendek, yang seharusnya mendengarkan tetapi dibaca jelas, terdapat kesenjangan antara teori

yang terkandung di Kitab Tanwirul Qori' terhadap pemahaman santri dalam memberi alasan terkait menentukan hukum Tajwid.⁴

Berdasarkan beberapa masalah tersebut peneliti melakukan sebuah penelitian yang berjudul Kontribusi Kitab Tanwirul Qori' dalam Meningkatkan Penguasaan Ilmu Tajwid Pada Santri Pondok Pesantren Darul A'mal.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Proses Pembelajaran Kitab Tanwirul Qori' pada Santri Pondok Pesantren Darul A'mal?
2. Bagaimana Penguasaan Ilmu Tajwid pada Santri Pondok Pesantren Darul A'mal?
3. Bagaimana Kontribusi Kitab Tanwirul Qori' dalam Meningkatkan Penguasaan Ilmu Tajwid Pada Santri Pondok Pesantren Darul A'mal?

⁴Muhammad Ghufroon , wawancara tentang masalah santri dalam penguasaan Ilmu Tajwid, 01 November 2017

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini ada beberapa tujuan yang akan dicapai yaitu:

1. Untuk mengetahui proses pembelajaran Kitab Tanwirul Qori' pada Santri Pondok Pesantren Darul A'mal?
2. Untuk mengetahui penguasaan Ilmu Tajwid pada Santri Pondok Pesantren Darul A'mal?
3. Untuk mengetahui Kontribusi Kitab Tanwirul Qori' dalam Meningkatkan Penguasaan Ilmu Tajwid Pada Santri Pondok Pesantren Darul A'mal?

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan bermanfaat sebagai berikut:

- a. Diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan memperkaya kitab untuk mempelajari Ilmu Tajwid.
- b. Menambah Ilmu Pengetahuan, wawasan dan pengalaman sehingga jika kelak peneliti menjadi pendidik dapat menjadi pendidik yang profesional.

D. Penelitian Relevan

Bagian ini memuat secara sistematis mengenai hasil penelitian terdahulu tentang persoalan yang akan dikaji, dengan demikian akan terlihat persamaan dan perbedaan tujuan yang ingin dicapai. Dalam pencarian yang dilakukan terdapat kajian terdahulu yang pertama, Penelitian relevan dilakukan oleh Sri Rahayu dengan NIM 11409138, meneliti tentang Upaya Meningkatkan

Pemahaman Tajwid Dalam Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Dengan Metode Mind Mapping Pada Siswa Kelas IV MI Ma'arif Sumberejo Ngablak Magelang. Penelitian Sri Rahayu dilakukan pada tahun 2010/2011. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Rahayu adalah penelitian yang ditujukan untuk mengetahui pemahaman tajwid dengan menggunakan metode Mind Mapping dalam penerapannya. Penelitian relevan ini, menggunakan penelitian Tindakan Kelas. Hasil yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan oleh Sri Rahayu memperoleh serangkaian penelitian tindakan kelas dari siklus I, II, dan III menunjukkan bahwa adanya peningkatan yaitu siklus I=15%, II=50%, dan siklus III= 85%. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian telah berhasil.⁵

Persamaan yang terdapat dalam penelitian yang akan dilakukan oleh penulis dengan penelitian relevan ini terletak pada variabel terikat yaitu penguasaan Ilmu Tajwid. Sedangkan perbedaan yang terdapat dalam penelitian yang dilakukan oleh Sri Rahayu dengan penulis terdapat pada jenis penelitian, lokasi penelitian dan waktu penelitian. Jenis penelitian yang dilakukan oleh Sri Rahayu menggunakan jenis penelitian Tindakan Kelas, sedangkan jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah jenis penelitian kualitatif. Lokasi yang dilakukan peneliti sebelumnya terdapat di sekolah MI Ma'arif di kota Magelang, dan lokasi yang digunakan oleh penulis adalah Pondok Darul A'mal Metro.

⁵Sri Rahayu, "Upaya Meningkatkan Pemahaman Tajwid Dalam Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Dengan Metode Mind Mapping Pada Siswa Kelas IV MI Ma'arif Sumberejo Ngablak Magelang", dalam <http://www.academia.edu/28756407> diunduh pada 10 November 2017.

Kedua, Hubungan Penguasaan Ilmu Tajwid Dengan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Kelas VI TPA Nurul Islam Bandar Jaya Lampung Tengah Tahun 2012 karya Zainal Mustofa jurusan Tarbiyah program studi Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jurai Siwo Metro angkatan tahun 2012. Penelitian yang dilakukan oleh Zainal Mustofa dilakukan dalam rangka membuktikan bahwa santri yang menguasai Ilmu Tajwid akan mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, mencari hubungan penguasaan ilmu tajwid dengan kemampuan membaca Al-Qur'an santri TPA Nurul Islam Bandarjaya Lampung Tengah. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif lapangan. Dari hasil analisa data yang penelitian lakukan dengan menggunakan product moment bahwa besarnya harga r hitung 0,853 menunjukkan lebih besar daripada r tabel, baik dalam taraf signifikan r tabel 5% maupun r tabel 1% atau dapat di informasikan sebagai berikut: $0,349 < 0,853, > 0,449$. Berdasarkan hasil analisa data yang menunjukkan r hitung lebih besar dari pada r tabel maka dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya hubungan yang signifikasi antara penguasaan ilmu tajwid dengan kemampuan membaca Al-Qur'an santri kelas VI TPA Nurul Islam Bandarjaya Lampung Tengah 2012.⁶

Persamaan yang terdapat dalam penelitian yang dilakukan Zainal Mustofa dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdapat pada variabel terikat yaitu kemampuan menguasai tajwid. Sedangkan perbedaan yang terdapat pada penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terdapat pada pada jenis penelitian, lokasi penelitian dan waktu

⁶ Zainal Mustofa, "Hubungan Penguasaan Ilmu Tajwid Dengan Kemampuan Membaca Al-Qur'an" (Metro: STAIN JURAI SIWO METRO, 2012) h. 3

penelitian. Jenis penelitian yang digunakan oleh Zainal Mustofa menggunakan jenis penelitian kuantitatif lapangan sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif lapangan. Lokasi dan waktu penelitian yang dilakukan oleh Zainal Mustofa terdapat di TPA Nurul Islam Bandarjaya Lampung Tengah pada tahun 2012, sedangkan lokasi dan waktu penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terdapat di Pondok Pesantren Darul A'mal Metro.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Penguasaan Ilmu Tajwid

1. Konsep Penguasaan Ilmu Tajwid

Penguasaan dapat diartikan pemahaman yang merupakan salah satu hal yang harus dimiliki seseorang, tanpa pemahaman kehidupan seseorang akan statis dan tidak berkembang. menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) penguasaan adalah Pemahaman Atau Kesanggupan Untuk Menggunakan (Pengetahuan, Kepandaian).⁷

Tajwid menurut bahasa artinya memperbaiki atau membuat baik. Sedangkan menurut istilah yang dinamakan Tajwid ialah membacanya Al-Qur'an bisa mendatangi makhroj-makhrojnya huruf, dibaca menurut semestinya dan mengopeliti semua sifat-sifatnya huruf seperti membaca qolqolah, membaca hams pada huruf-huruf yang bersifat hams, membaca tebal (Tafkhim) pada huruf-huruf Isti'lak, membaca tipis (*Tarqiq*) pada Huruf Istifal, Membaca Mad, Ghunnah, Idhar, Idhom dan lain sebagainya.⁸

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa konsep penguasaan Ilmu Tajwid adalah pemahaman atau kesanggupan seseorang dalam memahami atau membaca Al-Qur'an dengan ketentuan yang telah ditetapkan baik dalam pengucapan makhrojul huruf maupun panjang pendek, jelas, samar-samar ataupun mendengung dalam membacanya.

⁷Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002) h. 746

⁸Maftuh Bastul Birri, *Standar Tajwid Bacaan Al-Qur'an*, (Jawa Timur: Madrasah Murottilil Qur'ani Karim, 2016), h.26

2. Dasar-dasar Ilmu Tajwid

Dasar Ilmu Tajwid merupakan Dalil-dalil yang melandasi perintah mempelajari Ilmu Tajwid, hukum mempelajari Ilmu Tajwid adalah *Fardhu Kifayah*, sedangkan membaca Al-Qur'an dengan Ilmu Tajwid adalah hukumnya *Fardhu 'Ain*. Sebagian Ulama' berpendapat, wajib hukumnya mempelajari Ilmu Tajwid. Adapun dalilnya berdasarkan pada firman Allah SWT dalam surat Al-Muzammil ayat 4 :

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

Artinya: dan bacalah Qur'an itu dengan tartil.⁹

Kata tartil dalam bebrapa terjemahan Al-Qur'an diartikan sebagai perlahan-lahan atau lambat-lambat. Menurut Ali bin Abi Thalib, salah seorang sahabat Nabi yang yang dimaksudkan dengan tartil dalam ayat tersebut, ialah tajwid.¹⁰

Ayat lain yang senada dengan maksud ayat di atas adalah

وَقُرْآنًا فَرَقْنَاهُ لِتَقْرَأَهُ عَلَى النَّاسِ عَلَى مُكْثٍ وَنَزَّلْنَاهُ تَنْزِيلًا ﴿١٠٦﴾

Artinya: dan Al-Qur'an itu telah kami turunkan berangsur-angsur agar kamu membacakannya kepada manusia perlahan-lahan dan kami menurunkannya secara bertahap. (Q.S. Al-Isro': 106).

⁹ Tombak Alam, *Ilmu Tajwid Terpopuler 17 Kali Pandai*, (Jakarta: Bumi Aksara.2008) , h.1
 : Pustaka Al-Husna Baru, 2006), atrakaJ'' Ismail Tekan, *Tajwid Al-Qur'anul Karim*, (

Sabda Nabi Muhammad SAW :

رُبَّ قَارِئٍ لِلْقُرْآنِ وَالْقُرْآنِ يَلْعَنُهُ

Artinya: banyak orang membca Al-Qur'an, sedang Al-Qur'an (yang dibacanya) malah mengutuk orang tersebut.

Maksud dari hadist tersebut ialah yang terkena kutukan atau siksanya itu, jika membacanya sampai merusakkan bacaan atau makna Al-Qur'an yang dibaca, atau sebab tidak mau mengamalkan ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an. Sedangkan membaca al-qur'an dengan tartil dan tajwid itu termasuk mengamalkan ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an.¹¹

Rosululloh dalam hadisnya menyatakan adaya kelebihan atau keutamaan orang yang fasih membaca Al-Qur'an dari pada orang yang tidak fasih atau kurang fasih. Beliau menjadikan kefasihan membaca Al-Qur'an ini sebagai salah satu pesyaratan bagi seseorang untuk menjadi imam dalam sholat berjamaah seperti disebutkan dalam hadis yang diriwayatkan oleh Ahmad, Muslim, dan Nasa'i yaitu:

إِذَا كَانُوا ثَلَاثَةً فَلْيُؤَمِّرْهُمْ أَحَدُهُمْ وَأَحَقُّهُمْ بِالْأَمْرِ أَفْرَأُهُمْ

Artinya: jika kamu bertiga, hendak salah seorang tampil menjadi imam. Sedangkan yang lebih berhak menjadi imam itu ialah yang terpandai dalam bacaan Al-Qur'an".¹²

¹¹ Maftuh Basthul Birri, *Stnadar Tajwid Bacaan Al-Qur'an*, h.24

¹² Abdul Chaer, *Al-Qur'an Dan Tajwid*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h.13

Berdasarkan pengertian diatas dapat dipahami bahwa dasar-dasar ilmu tajwid merupakan landasan mempelajari Ilmu Tajwid yang perintah tersebut terdapat dalam Al-Qur'an surat Al-Muzammil ayat 4, Al-Isro' ayat 106 dan terdapat dalam Hadis Rosululloh yang diriwayatkan oleh Ahmad, Muslim, Nasai tentang perintah perintah membaca Al-Qur'an dengan Tartil atau Tajwid dan imam sholat berjamaah hendaknya yang fasih dalam bacaannya.

3. Urgensi Ilmu Tajwid dalam bacaan Al-Qur'an

Ilmu Tajwid merupakan ilmu yang wajib dimiliki semua orang dalam membaca Al-Qur'an. Membaca Al-Qur'an tanpa Ilmu Tajwid, sudah pasti akan merubah makna kata-kata dalam Al-Qur'an yang menjurus kepada salah paham dan menyimpang dari tujuan Allah dan Rasul. Hal itu menimbulkan fatal dan bahaya besar. Misalnya: Salah baca, membaca 'Ain dalam lafad *يَعْلَمُونَ* yang bermakna *Mengetahui*, jika terbaca Hamzah *يَالْمُؤْن* maknanya berubah menjadi *Merasa Sakit*¹³.

Kitab suci Al-Qur'an merupakan petunjuk dan tuntunan hidup bagi umat Islam, sehingga kita wajib untuk mempelajari dan membacanya, agar tidak tersesat mengarungi kehidupan di dunia ini. Dalam membaca Al-Qur'an tentunya kita harus memahami dahulu kaidah dan aturan membaca al-Qur'an yang ada dalam ilmu tajwid.¹⁴

Urgensi ilmu tajwid ialah agar seseorang dapat membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan fasih (terang dan jelas) dan cocok dalam ajaran-ajaran

¹³ Tombak Alam, *Ilmu Tajwid Terpopuler 17 Kali Pandai*, h.17

¹⁴ Hanafi, *Tajwid Praktis*, (Jakarta : Bintang Indonesia), h. 5

Nabi Muhammad SAW serta dapat menjaga lisannya dari kesalahan-kesalahan ketika membaca Al-Quran.

4. Kriteria Menguasai Ilmu Tajwid

Membaca Al-Qur'an memiliki beberapa ketentuan-ketentuan yang harus diperhatikan dalam ilmu tajwid yaitu:

- a. Mahorijul Huruf
- b. Hukum bacaan nun sukun dan nun tanwin (idhar, idghom, ikfa', dan iqlab)
- c. Hukum mim mati
- d. Qolqolah
- e. Lam ta'rif
- f. Hukum bacaan ro'
- g. Mad bacaan panjang
- h. waqof¹⁵

Adapun pengertian dari kriteria di atas adalah :

1) Makhorijul Huruf

Makhorijul huruf adalah tempat keluarnya huruf hijaiyah, adapun untuk dapat mengetahui keluarnya sebuah huruf yaitu dengan menambahkan salah satu huruf di depannya dan huruf yang ingin diketahui tersebut diberi tanda sukun atau mati. Contohnya: apabila ingin mengetahui tempat keluarnya huruf ب lalu tambahkan huruf ا yang diberi tanda fathah dan huruf ب diberi tanda sukun sehingga menjadi أَب ketika bibir mengucapkan أَب maka kedua bibir akan terkatup hingga dapat disimpulkan bahwa huruf ب keluar dari bibir yang terkatup.¹⁶

2) Hukum bacaan nun sukun dan nun tanwin (idhar, idghom, ikhfa' dan iqlab)

¹⁵ Tombak Alam, *Ilmu Tajwid Terpopuler 17 Kali Pandai*, h.13

¹⁶ Acep Lim Abdurrohman, *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap*, (Bandung: Diponegoro, 2016).

Hukum nun sukun dan tanwin adalah 4 hukum yang muncul tatkala menghadapi huruf Hijaiyah. Empat hukum tersebut ialah idhar halqi, idghom, iklab, ikhfa.

- a. Idzhar Halqi menurut bahasa artinya jelas, menurut pengertian apabila nun sukun atau tanwin menghadapi salah satu dari huruf enam maka dinamakan Idzhar Halqi, hurufnya ialah ء ؤ ع ح غ خ .
- b. Idghom menurut bahasa ialah memasukkan sesuatu kedalam sesuatu. Menurut pengertian hukum nun mati dan tanwin apabila nun sukun atau tanwin menghadapi salah satu dari huruf yang enam yaitu ي ر م ل و ن dinamakan idghom.
- c. Iklab menurut bahasa ialah memindahkan sesuatu dari bentuk asalnya, sedangkan menurut pengertian hukum nun mati dan tanwin bertemu dengan huruf ب maka keduanya ditukar kepada م , tetapi hanya dalam bentuk suara tidak dalam bentuk tulisan.
- d. Ikhfa menurut bahasa artinya samar, ikhfa dalam pengertian apabila nun bersukun dan tanwin menghadapi salah satu dari huruf ikhfa yang berjumlah 15 yaitu ص د ث ك ج س ش ق ذ ط ز ف ت ض ظ maka dinamakan ikhfa.¹⁷

3) Hukum mim mati

Hukum mim mati ialah 3 hukum yang muncul ketika mim yang bersukun menghadapi huruf hijaiyah, tiga hukum tersebut ialah ikhfa syafawi, idghom mimi, idzhar syafawi.

¹⁷Ibid., h. 71

- a. Ikhfa Syafawi adalah ikhfa berarti samar, syafawi berarti bibir. Ikhfa syafawi hanya terjadi apabila mim yang bersukun berhadapan dengan huruf ب.
- b. Idghom mimi disebut juga idghom mutamatsilain. Dinamakan idghom mimi karena dalam proses idghomnya huruf mim dimasukkan kepada huruf mim pula.
- c. Idzhar syafawi, idzhar artinya jelas dan terang, syafawi artinya bibir. Terjadinya idzhar syafawi adalah apabila mim bersukun bertemu dengan huruf hijaiyah selain ب dan م.¹⁸

4) Qolqolah

Qolqolah menurut bahasa bergerak dan gemetar. Sedangkan menurut istilah adalah memantulkan bacaan yang kuat dan jelas yang terjadi pada huruf yang bersukun setelah menekan pada mahroj huruf tersebut. Huruf-huruf qolqolah ada 5 yaitu *qaf* (ق), *tha'* (ط), *ba'* (ب), *jim* (ج), dan *dal* (د).¹⁹

5) Lam ta'rif

Lam ta'rif atau di sebut juga dengan bacaan Al adalah lam yang masuk pada isim(kata benda) dan didahului oleh hamzah washal. Hukum lam ta'rif terbagi atas 2 bagian yaitu Alif lam Qomariyyah dan Alif Lam Syamsiyyah.

- a. Alif Lam Qomariyyah, hukum alif lam qomariyyah terjadi apabila alif lam bertemu dengan salah satu huruf qomariyyah yaitu ء ب غ ح ج ك و خ ف ع ق ي م ه ز

¹⁸*Ibid.*, h. 88

¹⁹*Ibid.*, h. 129

- b. Alif Lam Syamsiyyah hukum alif lam syamsiyyah terjadi apabila alif lam bertemu dengan salah satu huruf syamsiyyah yaitu ط ث ص ز ت ض ذ ن د س ظ ز ش ل.

6) Hukum bacaan ro'

Hukum bacaan ro' maksudnya adalah hukum-hukum tentang tata cara membaca huruf ro'. Ada tiga hukum yaitu Tafkhim, Tarqiq, dan Jawazul Waj'hain.

- a. Tafkhim menurut bahasa artinya tebal atau gemuk. Hal-hal yang menyebabkan ro' dibaca tafkhim
- a) Apabila ro' berharakat dlamah atau fathah baik ketika waqaf maupun washal.
 - b) Apabila ro' berharakat sukun dan huruf sebelumnya berharakat fathah atau dlamah.
 - c) Apabila ro' bersukun karena dibaca waqaf dan huruf sebelumnya berharakat fathah atau dlamah.
 - d) Apabila ro' bersukun karena dibaca waqaf dan huruf sebelumnya berharakat fathah atau dlamah, kemudian diantara ro' bersukun dan huruf yang berharakat tersebut ada huruf yang bersukun.
 - e) Apabila ro' bersukun karena dibaca waqaf dan huruf sebelumnya berharakat fathah atau dlamah, kemudian diantara ro' bersukun dan huruf yang berharakat tersebut ada huruf mad yaitu alif atau wau.

- f) Apabila ro' bersukun didahului oleh huruf yang berharakat kasrah tambahan atau bukan kasrah asli.
- g) Apabila ro' bersukun dalam kalimat didahului oleh huruf yang berharakat kasrah asli dan sesudahnya menghadapi huruf isti'la' yang berharakat selain kasrah.
- b. Tarqiq menurut bahasa artinya kurus atau tipis. Ada beberapa hal yang menyebabkan ro' dibaca tarqiq yaitu:
 - a) Huruf ro' yang berharakat kasrah atau tanwin kasrah.
 - b) Huruf ro' yang di waqafkan. Sebelum ro' tersebut ada huruf layin yaitu ya' yang bersukun. Kemudian sebelum huruf ya' bersukun ada huruf yang berharakat fathah atau kasrah.
 - c) Huruf ro' yang bersukun dan huruf sebelumnya berharakat kasrah asli dan huruf sesudahnya bukan huruf isti'la'.
- c. Jawazul Waj'hain secara bahasa artinya boleh dua bentuk, maksudnya huruf ro' boleh dibaca tafkhim atau tarqiq. Ada tiga sebab huruf ro' boleh dibaca tafkhim atau tarqiq yaitu:
 - a) Huruf ro' tersebut didahului oleh huruf berharakat kasrah asli.
 - b) Huruf yang sesudahnya merupakan huruf isti'la'.
 - c) Huruf isti'la' tersebut disaratkan berharakat kasrah.²⁰
- d. Mad bacaan panjang

Mad menurut bahasa ialah memanjangkan bacaan sedangkan menurut istilah memanjangkan suara dengan salah satu huruf dari huruf-huruf mad. Huruf mad ada tiga yaitu alif (ا) yang bersukun dan

²⁰*Ibid.*, h. 117

huruf sebelumnya berharakat fathah, wau (و) yang bersukun dan huruf sebelumnya berharakat dlamah, ya' (ي) yang bersukun dan huruf sebelumnya berharakat kasrah.

e. Waqaf

Waqaf secara sederhana dapat diartikan sebagai penghentian bacaan al-Qur'an karena sebab-sebab tertentu. Lawannya waqaf ialah washal yang berarti menyambung bacaan. Dilihat dari sebabnya secara umum waqaf terbagi menjadi empat bagian:

a) *Waqaf Idl-thirari*.

Secara bahasa berasal dari kata dlarara yang berarti darurat. Menurut istilah ialah nerhenti mendadak karena terpaksa seperti kehabisan napas, batuk, dan lupa.

b) *Waqaf Intizhari*.

Secara bahasa artinya menunggu. Menurut istilah ialah berhenti pada suatu kalimat untuk dihubungkan dengan kalimat lain pada bacaan yang telah dibaca, ketika ia menghimpun beberapa qira'at dan ada beberapa perbedaan riwayat.

c) *Waqaf Ikhtibari*.

Secara bahasa artinya memberi keterangan berasal dari kata khabara, *Waqaf Ikhtibari* menurut istilah ialah berhenti pada suatu kalimat untuk menjelaskan kalimat yang terpotong dan kalimat yang bersambung atau karena pertanyaan oleh seorang penguji kepada seorang qari' yang sedang belajar bagaimana cara mewaqaftkan.

d) *Waqaf Ikhtiyari*

Waqaf Ikhtiyari yang berarti memilih. menurut istilah adalah waqaf yang sengaja (dipilih) bukan karena suatu sebab seperti sebab sebab di atas.²¹

Adapun ruang lingkup Ilmu Tajwid secara garis besar dapat bagi menjadi dua bagian yaitu:

- a) *Haqqul huruf* yaitu segala sesuatu yang wajib ada (lazimah) pada setiap huruf. Hak huruf meliputi sifat-sifat huruf (*shifatul harf*) dan tempat-tempat keluarnya huruf (*makharijul huruf*). Apabila tidak ada haqqul huruf, maka semua suara yang diucapkan tidak mungkin mengandung makna karena bunyinya menjadi tidak jelas.
- b) *Mustahaqqul harf* yaitu hukum-hukum baru yang ditimbulkan karena sebab-sebab tertentu setelah haqqul huruf melekat pada setiap huruf. Hukum-hukum ini berguna untuk menjaga hak-hak huruf tersebut, makna-makna yang terkandung didalamnya serta makna-makna yang dikehendaki oleh setiap rangkaian huruf (lafadz). *Mustahaqqul harf* meliputi hukum-hukum seperti *izh-har*, *ikhfa'*, *iqlab*, *idgham*, *qolqolah*, *ghunnah*, *tafhkim*, *tarqiq*, *madd*, *waqaf*, dan lain-lain.²²

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa seseorang dikatakan mampu menguasai Ilmu Tajwid jika mampu menguasai ruang lingkup ilmu tajwid dengan demikian kriteria menguasai Ilmu Tajwid

²¹*Ibid.*, h. 175

²²Abdul Chaer, *Al-Qur'an Dan Tajwid*,. h.4-5

meliputi dua bagian yaitu Haqqul Harf yang membahas tentang sifat dan tempat keluarnya huruf, dan Mustahaqqul Harf yakni terkait dengan kapan saatnya huruf itu terbaca dengan Jelas, Samar, Mendengung, Panjang atau Pendek dan lain-lain.

5. Faktor-faktor yang mempengaruhi penguasaan Ilmu Tajwid.

Adapun faktor yang mempengaruhi penguasaan Ilmu Tajwid yaitu:

- a. Harus mengaji/berguru tentang bacaan yang sungguh-sungguh kepada guru yang mahir agar bisa mempraktikkan Ilmu Tajwid
- b. Terus-menerus melatih lisannya hingga terbiasa baik, lancar dan teliti membacanya. Karena jika membacanya belum lancar, tidak akan bisa menerapkan tajwidnya seperti tajwidnya mengatur Waqof, Washol, berganti nafas dan tidaknya, maka akan sulit jika pembacaannya masih tertegun-tegun.
- c. Faham dengan perihalnya Ilmu Tajwid seperti Makhroj-makhrij, Sifat-sifat huru, macam-macamnya bacaan, Hal Ihwal Waqof dan seterusnya untuk pegangan dalam membaca Al-Qur'an.²³

Selain faktor-faktor di atas, terdapat faktor- faktor lain yang mempengaruhi penguasaan Ilmu Tajwid terbagi menjadi dua yaitu faktor intern dan faktor ekstern:

1) Faktor Intern

a. Faktor Jasmaniah

Seseorang dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badannya tetap terjamin dengan cara selalu mengindahkan

²³ Maftuh Basthul Birri, *Standar Tajwid Bacaan Al-Qur'an*, h.28

ketentuan-ketentuan tentang bekerja, belajar, istirahat, tidur, makan, olahraga, rekreasi dan ibadah.

b. Faktor Psikologis

Faktor-faktor psikologi meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kelelahan.

2) Faktor Ekstern

Faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar dikelompokkan menjadi 2 faktor yaitu:

a. Faktor keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orangtua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi rumah tangga.

b. Faktor Sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, keadaan gedung dan metode belajar.²⁴

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa faktor yang mempengaruhi penguasaan ilmu tajwid yaitu kemauan dalam diri untuk memahami ilmu tajwid, relasi antara ustad dengan santri, kondisi jasmani dan rohani serta keadaan madrasah atau tempat belajar.

²⁴ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 54-60

B. Kontribusi Kitab Tanwirul Qori'

1. Kitab Tanwirul Qori'

Kitab dalam bahasa Indonesia mempunyai pengertian buku; bacaan; wahyu Tuhan yang dibukukan; kemitab berbagai-bagai kitab; kuning kitab bertulis Arab tanpa harakat dijadikan sumber pengajaran di Pondok Pesantren.²⁵

Tanwirul Qori' adalah sebuah kitab berisi Nadhoman atau Syi'iran dengan tulisan Arab berbahasa Jawa yang membahas tentang Ilmu Tajwid. Kitab Tanwirul Qori' merupakan salah satu kitab tajwid yang menjadi salah satu mata pelajaran di Madrasah Diniyah Pesantren. KH. merupakan pengarang kitab Tanwirul Qori' Muhammad Mundzir Nadzir, beliau menyatakan bahwa kitab tersebut telah ditashihkan kepada Kyai Khalil Shalih, Ploso, Kediri. Hal tersebut dijelaskan pada bagian-bagian akhir syi'ir kitab tersebut. Kitab tajwid berbahasa Jawa dengan tulisan Arab Pegon tersebut selesai ditulis di Jogja pada hari Minggu Kliwon, 26 Muharram 1376 H.²⁶

Membaca tulisan Pegon atau tulisan Arab berbahasa Jawa bagi para santri salafiyah sudah sangat akrab, karena berlaku dalam keseharian saat mengaji kitab. Tetapi dalam kitab Tanwirul Qori' ternyata ada beberapa kosa kata unik yang harus dijelaskan sendiri oleh penulisannya dengan catatan kaki, penggunaan kosa kata tersebut tak lepas dari kebutuhan untuk menyesuaikan nada dengan panjang Syi'ir.

²⁵Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, h. 704

²⁶ Muhammad Ibn Ahmad Nabhan, *Tanwirul Qori'*. Surabaya. H.32

2. Kelebihan dan Kekurangan Kitab Tanwirul Qori'

Kitab Tanwirul Qori' yang ditulis menggunakan bahasa jawa pegon tentu mempunyai kelebihan dan kekurangan yaitu:

a. Kelebihan Kitab Tanwirul Qori'

- 1) Hanya menggunakan bahasa jawa tidak menggunakan bahasa arab sehingga mudah difahami karena mayoritas santri besuku jawa.
- 2) Berupa bait-bait syi'ir yang bisa dilantunkan dengan nada sehingga lebih mudah untuk dihafalkan.
- 3) Dilengkapi dengan lembaran tabel-tabel ringkasan dan contoh.

b. Kekurangan Kitab Tanwirul Qori'

- 1) Masih ada kosa kata yang sulit dipahami secara harfiah sehingga memerlukan keterangan dari guru.
- 2) Contoh-contoh dalam syi'ir tidak umum seperti contoh pada kitab Tajwid lain, karena menyesuaikan dengan sajak syi'ir.
- 3) Penjelasan dalam kitab Tanwirul Qori' terlalu ringkas.²⁷

Dari uraian di atas kelebihan Kitab Tanwirul Qori' adalah tulisan kitab yang menggunakan tulisan arab pegon, berupa bait syi'ir yang mudah dilantunkan dengan nada nyanyian serta dilengkapi dengan contoh-contoh.

²⁷ Ahmad Dahlan Rosyid, *Tata Cara Belajar Pegon & Kitab Tanwirul Qori'*. Metro:fidia, 2016, h.16

3. Langkah- Langkah Penerapan Kitab Tanwirul Qori'

Langkah yang dilakukan Ustadz dalam menerapkan Kitab Tanwirul Qori' sebagai berikut:

- a) Melantunkan syi'ir bersama-sama kurang lebih 10 menit dengan tujuan untuk melancarkan dalam membaca syi'ir tersebut.
- b) Santri menyetorkan hafalan syi'ir yang ada di dalam kitab Tanwirul Qori'.
- c) Ustadz menanyakan pelajaran yang telah diberikan pada minggu lalu untuk memperdalam tingkatan pemahaman para santri.
- d) Ustadz menjelaskan materi yang akan diberikan pada santri.
- e) Menjelaskan contoh yang ada di dalam kitab Tanwirul Qori'.
- f) Santri diberikan tugas untuk mencari contoh di dalam Al-Qur'an yang sesuai dengan materi.
- g) Ustadz memberikan tugas kepada santri untuk membaca tulisan pegon dan memperbagus bacaan Al-Qur'an.²⁸

Santri lebih mudah menerima materi yang diberikan oleh ustadz karena bait bait yang terdapat dalam kitab tersebut setiap sebelum dijelaskan oleh ustadz terlebih dahulu dilantunkan secara bersama-sama dan telah dihafalkan.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Kitab Tanwirul Qori'.

Kitab Tanwirul Qori' yang diajarkan dipondok pesantren dalam penerapannya terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi yaitu:

²⁸*Ibid.*, 15

- a. Faktor pendukung penerapan kitab Tanwirul Qori'.
 - 1) Santri yang berasal dari suku Jawa akan lebih mudah memahami kitab Tanwirul Qori'.
 - 2) Huruf-huruf dalam hukum bacaan tajwid dikumpulkan dalam sebuah syi'ir atau kata yang mudah diingat.
 - 3) Santri lebih mudah dalam menerapkan pelajaran kitab Tanwirul Qori' karena sebelumnya syi'ir telah dihafalkan.
 - 4) Santri lebih mudah menerapkan kitab Tanwirul Qori' karena setiap hari santri mengaji Al-Qur'an.
- b. Faktor penghambat penerapan kitab Tanwirul Qori'.
 - 1) Santri yang berasal dari suku selain Jawa cenderung sedikit sulit dalam memahami kitab Tanwirul Qori'.
 - 2) Kelelahan dan mengantuk di saat mengaji yang dialami oleh santri karena banyaknya aktivitas di Pondok Pesantren.
 - 3) Ruang kelas yang berdekatan akan mengganggu konsentrasi ketika santri kelas lain pulang terlebih dahulu.²⁹

Dari uraian di atas faktor ada dua faktor yang mempengaruhi proses penerapan kitab Tanwirul Qori' yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. faktor pendukung diantaranya adalah santri yang bersuku Jawa cenderung lebih mudah memahami, huruf dalam hukum tajwid dikumpulkan dalam bentuk syi'ir yang mudah diingat. Faktor penghambatnya adalah santri yang bersuku selain Jawa sedikit sulit

²⁹*Ibid.* 15

memahami dan sulit dihafalkan namun ustadz dalam menjelaskan materi terkadang menggunakan bahasa indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini merupakan jenis penelitian yang berusaha untuk mengembangkan konsep, pemahaman, teori dari kondisi lapangan dan berbentuk deskripsi. Penelitian kualitatif ini suatu penelitian yang mendeskripsikannya melalui bahasa non-numerik dalam konteks dan paradigma alamiah. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku individu atau sekelompok orang.³⁰

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai apa adanya.³¹ Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang teliti secara tepat.

Peneliti akan mengungkap fenomena atau kejadian dengan cara menjelaskan, memaparkan/menggambarkan dengan kata-kata secara jelas dan terperinci melalui bahasa yang tidak berwujud nomor/angka. Dengan jenis penelitian deskriptif dan menggunakan pendekatan fenomenologi

³⁰Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, Cet. 31, (Bandung: Rosda Karya, 2013), h.5

³¹Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 157

maka dapat diasumsikan bahwa sifat dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif lapangan.

Penelitian kualitatif lapangan (*Field Research*) yaitu penelitian yang mengharuskan peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang sesuatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah.³² Penelitian kualitatif lapangan bertujuan untuk meneliti dan mengetahui Kontribusi Kitab Kitab Tanwirul Qori' dalam meningkatkan Penguasaan Ilmu Tajwid pada Santri Pondok Pesantren Darul A'mal Metro dengan observasi secara langsung.

B. Sumber Data

Sumber data adalah “subyek dari mana dapat diperoleh”. Penelitian yang akan peneliti laksanakan yaitu tentang kontribusi kitab tanwirul qori' dalam meningkatkan penguasaan ilmu tajwid santri. Peneliti akan memperoleh data melalui obyek penelitian dilokasi tersebut dan menggunakan beberapa alat pengumpul data.

Adapun sumber yang penulis lakukan dalam menyusun skripsi ini dikelompokkan menjadi dua, yakni data primer dan data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Sumber data yang diperoleh peneliti yaitu melalui sumber data primer. Sumber data primer adalah “sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”.³³ dari pengertian data primer tersebut dapat dijelaskan bahwa sumber data yang peneliti dapatkan secara langsung yaitu dari informan yang nantinya akan di pakai yakni ustadz yang mengajarkan

³²Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 26

³³Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2012), h. 225.

kitab tanwirul qori', penelitian yang dilakukan yaitu dengan cara wawancara dan pengamatan (observasi). Daerah responden yang peneliti jadikan lokasi penelitian adalah Pondok Pesantren Darul A'mal Metro.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah “data yang diperoleh dari atau berasal dari bahan kepustakaan”.Maksud dari sumber kepustakaan tersebut adalah buku-buku yang relevan dengan kontribusi kitab tanwirul qori dalam meningkatkan penguasaan ilmu tajwid. Antara lain kitab tanwirul qori', tata cara belajar pegon dan kitab Tanwirul Qori', pedoman ilmu tajwid lengkap dan buku pendukung lainnya serta jurnal yang peneliti pakai sebagai sumber data sekunder. Selain dari buku-buku yang relevan sumber data sekunder didapatkan dari santri yang mengaji kitab Tanwirul Qori'dan Wakil Ro'is (bidang kurikulum dan mutu) Madrasah Tsanawiyah Diniyyah Pondok Pesantren Darul A'mal.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.³⁴ Guna mendapatkan data yang valid dan objektif tentang masalah , maka peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu dengan:

1. Wawancara/Interview

Teknik wawancara atau *interview* adalah Cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan bentuk komunikasi

³⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Cet. 16, (Bandung : Alfabeta, 2012) h. 224

verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi.³⁵

Wawancara adalah proses tanya-jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.³⁶

Berdasarkan pengertian di atas dapat dipahami bahwa wawancara adalah suatu teknik dalam penelitian dengan cara melakukan tanya-jawab terhadap narasumber yang ditentukan untuk mendapatkan hasil yang diinginkan.

Adapun jenis-jenis wawancara dibagi menurut prosedur dan sasaran penjawabannya sebagai berikut:

- 1) Menurut prosedurnya:
 - a. Wawancara bebas (wawancara tak terpimpin)
 - b. Wawancara terpimpin
 - c. Wawancara bebas terpimpin
- 2) Menurut sasaran penjawabannya:
 - a. Wawancara perorangan
 - b. Wawancara kelompok³⁷

Adapun pengertian jenis-jenis wawancara sebagai berikut:

- a. Wawancara bebas adalah proses wawancara dimana interviewer tidak secara sengaja mengarahkan tanya-jawab pada pokok-pokok persoalan dari fokus penelitian dan interviewer (orang yang diwawancarai)
- b. Wawancara terpimpin disebut interview guide yaitu wawancara yang menggunakan panduan pokok-pokok masalah yang diteliti. Ciri pokok wawancara terpimpin ialah bahwa pewawancara terikat oleh suatu fungsi bukan saja sebagai

³⁵S. Nasution , *Metode Reseach* (Penelitian Ilmiah) ,Cet. 13, (Jakarta: Bumi Aksars, 2013), h.82

³⁶Cholid Narbuko, Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* , (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 83

³⁷Cholid Narbuko, Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* , h. 83

pengumpul data relevan dengan maksud penelitian yang dipersiapkan.

- c. Wawancara bebas terpimpin adalah merupakan kombinasi antara wawancara bebas dan terpimpin. Jadi pewawancara hanya membuat pokok-pokok masalah yang akan diteiti, selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung mengikuti situasi pewawancara harus pandai mengarahkan yang diwawancarai apabila ternyata ia menyimpang.
- d. Wawancara perorangan yaitu apabila proses tanya-jawab tatap muka berlangsung secara langsung antara pewawancara dengan seorang-seorang yang diwawancarai.
- e. Wawancara kelompok apabila proses interviu itu berlangsung sekaligus dua orang pewawancara atau lebih menghadapi dua orang atau lebih yang diwawancarai.³⁸

Teknik *interview* atau wawancara yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan wawancara terpimpin untuk mencari keterangan dan data tentang kemampuan Penguasaan Ilmu Tajwid Santri di Pondok Pesantren Darul A'mal.

Alat-alat wawancara yang digunakan dalam melakukan wawancara sebagai berikut:

- a. Buku catatan berfungsi untuk mencatat semua percakapan dengan sumber data.
- b. Tape Recorder berfungsi untuk merekam semua percakapan atau pembicaraan.
- c. Camera untuk memotret kalau peneliti sedang melakukan pembicaraan dengan informan/sumber data.³⁹

Alat-alat wawancara yang peneliti gunakan yakni menggunakan buku catatan dan camera untuk mengetahui semua data yang di cari.

Untuk mengetahui penguasaan ilmu tajwid objek yang akan diteliti, maka dapat digunakan alat pengumpulan data berupa tes. Pendapat tersebut seirama dengan pernyataan prof. Dr. Suharsimi arikunto yaitu “untuk manusia, instrument yang berupa tes ini dapat digunakan untuk mengukur kemampuan dasar dan pencapaian

³⁸*Ibid*, h.85

³⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D.*, h.239

prestasi.”⁴⁰metode tes yang peneliti lakukan lakukan ini dengan mengetes penguasaan ilmu tajwid dengan membaca Al-Qur'an santri yang mengaji Kitab Tanwirul Qori'.

Dalam memperoleh data nilai tentang penguasaan Ilmu Tajwid pada Santri Pondok Pesantren Darul A'mal Metro Tahun 2018, peneliti menggunakan bentuk tes membaca Al-Qur'an yaitu surat At-Tin: ayat 1-8. Peneliti menjadikan indikator berupa kesesuaian bacaan dengan *haqqul harf* yaitu makhorijul huruf, kesesuaian dengan *mustahaqqul huruf* diantaranya Idhar, idghom, ikfa', iqlab, qolqolah, tafkhim, tarqiq, mad serta kefasihan sebagai kriteria penilaian. Kemudian kriteria penilaian tersebut di paparkan dengan bentuk skala penilaian yang disesuaikan dengan standar penilaian Pondok Pesantren Darul A'mal.

1. 8,1-10,0 = A
2. 7,1-8,0 = B
3. 6,1-7,9 = C
4. 5,1-6,0 = D
5. 0-5,0 = E⁴¹

Tabel 1
Skala nilai

No	Skala Nilai	Indikator
1	8,1-10,0 (A)	Mampu membaca sesuai dengan Haqqul Harf, Mustahaqqul Harf serta fasih atau lancar

⁴⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi, Cet. 14, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 120

⁴¹ *Standar Penilaian Pondok Pesantren Darul A'mal Metro*, hasil wawancara dengan Imam Hanfi Waka Kurikulum Madrasah Diniyyah Takmiliyyah, 14 Desember 2018

2	7,1-8,0 (B)	Mampu membaca sesuai dengan Haqqul Harf, Mustahaqqul Harf, namun kurang fasih atau lancar
3	6,1-7,9 (C)	Membaca kurang tepat sesuai dengan Haqqul Harf dan Mustahaqqul Harf, serta tidak fasih
4	5,1-6,0 (D)	Membaca tidak tepat atau sangat sedikit sesuai dengan Haqqul Harf dan Mustahaqqul Harf serta tidak fasih
5	0-5,0 (E)	Tidak mengetahui makhorijul huruf dan ilmu tajwid

Dengan melihat tabel di atas maka dapat disimpulkan sampel dalam penelitian ini adalah santri yang mengaji Kitab Tanwirul Qori' di Pondok Pesantren Darul A'mal metro tahun 2018 yang berjumlah 32 santri.

2. Observasi/ Pengamatan

Observasi atau pengamatan adalah Meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera yakni melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap.⁴²

Pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.⁴³

⁴² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, h. 199

⁴³ Cholid Narbuko, Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, h.70

Berdasarkan pengertian di atas dapat dipahami bahwa pengamatan atau observasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan menggunakan alat indra yang dimiliki seseorang serta mencatat dengan seksama apa yang di rasakan oleh panca indra.

Adapun hal yang diobservasi oleh peneliti adalah pengamatan terhadap proses pembelajaran Kitab Tanwirul Qori' yang dilakukan oleh ustadz dan santri serta keadaan santri dalam proses penguasaan ilmu tajwid.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah Metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.⁴⁴

Teknik ini digunakan peneliti untuk mengambil data dari dokumentasi pondok pesantren, yaitu untuk melihat denah pondok pesantren, sejarah pondok pesantren, pendidik/ustadz, visi dan misi, struktur organisasi, dan kondisi sarana dan prasarana pondok pesantren dokumentasi hasil wawancara serta gamabar/foto-foto tentang hal yang sedang diteliti oleh peneliti yaitu proses pembelajaran di dalam kelas, foto ketika wawancara dengan ustadz dan santri.

D. Teknik Keabsahan Data

Teknik penjamin keabsahan data digunakan oleh peneliti yaitu untuk menjamin data itu valid. "Teknik penjamin keabsahan data

⁴⁴Suharsimi Arikunto, h. 274

merupakan cara-cara yang dilakukan peneliti untuk mengukur derajat kepercayaan (*credibility*) dalam proses pengumpulan data penelitian”.⁴⁵ Teknik penjamin keabsahan data merupakan hal yang sangat menentukan kualitas hasil penelitian. Teknik yang peneliti gunakan dalam pengecekan data keabsahan data yaitu triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai waktu dengan demikian terdapat triangulasi sumber, teknik dan waktu.

Macam-macam triangulasi data untuk menentukan kevalidan data, yaitu sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang gaya kepemimpinan seseorang, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan kebawah yang dipimpin, ke atas yang menugasi dan keteman kerja yang merupakan kelompok kerjasama. Data dari ketiga sumber tersebut, tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member chcek*) dengan tiga sumber data tersebut.

⁴⁵Zuhairi, dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016), h. 40.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data pada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

3. Triangulasi waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.⁴⁶

Peneliti akan menggunakan triangulasi teknik dan sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara peneliti akan melakukan cek ulang terhadap informasi yang didapat, yang awalnya peneliti dapat

⁴⁶Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian*, (Bandung: PT. Refika aditama, 2012), h. 274

dari hasil observasi, dan cek ulang dengan wawancara dan dokumentasi sehingga akan memberikan data yang lebih valid dan lebih kredibel.

Peneliti kualitatif harus memiliki kredibilitas sehingga dapat dipertanggung jawabkan. Kredibilitas adalah keberhasilan mencapai masalah mengeksplorasi masalah yang majemuk atau keterpercayaan terhadap hasil data penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Pada bagian analisis data ini data diuraikan yaitu proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis transkrip-transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain agar peneliti dapat menyajikan temuannya.

Analisis data kualitatif (bogdan dan biglen) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesis, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁴⁷

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain. Sehingga mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Penulis menggunakan teknik analisis data model Milles Dan Huberman tahapan teknik analisis adalah, data reduction, data display, dan conclusion/verification.⁴⁸ Teknik analisis ini mempunyai tahapan yaitu dimulai dari pengumpulan data, dimana data yang diperoleh banyak maka

⁴⁷Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2009), h. 248

⁴⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, h. 246

perlu untuk dilakukan reduksi data, yaitu meneliti dan memilih data yang akan digunakan. Setelah data di reduksi kemudian disajikan biasanya dalam bentuk tabel, grafik dan sejenisnya. Kemudian dilakukan penarikan kesimpulan atau conclusion. Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis tersebut belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel.

Langkah selanjutnya atau langkah akhir yang ditempuh dalam penelitian ini yaitu ada beberapa proses diantaranya proses pertama, meredaksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya. Proses kedua yaitu display (penyajian data) dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Proses ketiga yaitu menarik kesimpulan-kesimpulan, kesimpulan dalam kualitatif, merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang temuan sebelumnya belum jelas.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Singkat Pondok Pesantren Darul A'mal

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Darul A'mal

KH. Khusnan Musthofa Ghufroon adalah seorang tokoh yang dikenal sebagai aktifis dibidang keagamaan, sosial dan politik yang sudah tidak asing lagi namanya didengar oleh masyarakat Lampung, lahir di Kesamben Blitar pada bulan September 1942 dan di makamkan di Kota Metro pada tanggal 21 Agustus 2001. Pada tahun 1986, telah memutuskan dirinya untuk membuka lembaran baru dalam hidupnya. Mengisi hari-harinya dengan hal-hal yang bermanfa'at yang ditujukan untuk dirinya, orang-orang terdekat, masyarakat, anak didik, dan umumnya bagi para calon-calon generasi bangsa. Untuk mewujudkan hal tersebut terbesit dalam benak hati beliau, hendak mendirikan sebuah pondok pesantren.

Tidak usah ditanyakan lagi, bahwasannya mendirikan suatu lembaga pendidikan yang berbentuk pondok pesantren, tentu sangat membutuhkan pengorbanan jiwa dan raga. Untuk itu tidak jarang orang yang mampu untuk melakukannya. Sebelum beliau melangkah, terlebih beliau mencari teman guna untuk diajak berjuang bersama dengan beliau, pada masa itu rekan beliau adalah KH. Syamsudin Thohir. Setelah beliau mendapatkan rekan berjuang akhirnya beliau membeli sebidang tanah yang ada di Kota Metro. Lokasi yang hendak beliau jadikan sebuah pesantren ini, ternyata pada masa itu adalah tempat yang sangat rawan

dengan kejahatan, sering digunakan untuk penyembelihan sapi-sapi hasil dari curian atau tindakan orang-orang yang tidak bertanggung jawab. Hal ini sudah barang tentu menjadi suatu tantangan tersendiri yang harus dihadapi, dalam mewujudkan keinginan beliau.

Namun semua itu tidak menjadikan beliau mentah untuk melangkah kedepan, justru dengan munculnya tantangan tersebut, menjadikan diri beliau semangat dan termotivasi, mengingat dengan masih banyaknya tindakan-tindakan kriminal yang masih merajalela dimanana-mana, sudah pasti semua itu dilatar belakangi oleh miskinnya keimanan dan keilmuan. Dan mereka para masyarakat disekitarnya sesungguhnya sangat membutuhkan sarana untuk dapat merubah nuansa kehidupan yang sangat nista itu.

Kedatangan beliau untuk merintis pondok pesantren di Kota Metro itu, ternyata mendapat banyak dukungan dari masyarakat sekitar. Dibuktikan dengan sumbangan tenaga yang di berikan oleh masyarakat untuk membangun dan mendirikan pondok pesantren, selain itu mereka juga tampak semangat dan ikut berperan serta dalam prosese pembangunan pesantren.

Selang waktu yang tidak cukup lama, pondok pesantren pun dapat didirikan, yang diberi nama Darul A'mal. Dimulai dengan membangun sebuah mushola kecil, guna untuk sarana tempat peribadatan, dan gubuk(rumah) untuk tempat istirahat beliau bersama keluarga, berikut santrinya. Santri pertama pada awal didirikannya Pondok Pesantren

Darul A'mal ini kurang lebih berjumlah sepuluh santri yang mukim di ndalem beliau. Adapun tenaga pengajar pada saat itu adalah KH. Syamsudin Thohir, beliau ini adalah rekan yang setia berjuang bersama KH.KHusnan Musthofa Ghuftron, dari masa muda,dan ikut serta dalam pembangunan merintis Pondok Pesantren Darul A'mal.

Setelah pondok pesantren sudah mulai mengadakan kegiatan belajar mengajar, ternyata antusias dari masyarakat semakin bertambah, sehingga banyak santri-santri yang mulai datang untuk ikut menimba ilmu.Disuatu sisi tampak akan kesuksesan yang akan diperoleh. Namun dilain sisi ada kendala-kendala yang harus dihadapi.Semua hal yang bersifat menjadi hambatan sedikit demi sedikit juga menjadi punah, berkat kegigihan dan pengorbanan beliau.Meski dengan kondisi yang sangat terbatas hal itu tidaklah menjadikan runtuhnya semangat juang beliau untuk melangkah terus maju mencapai titik keberhasilan.

Berselang beberapa tahun, Pondok Pesantren Darul A'mal tampaknya mulai mengalami kemajuan, mengingat santri yang mukim sudah lumayan banyak, akhirnya KH. Khusnan Musthofa Gufron memutuskan untuk mendirikan sebuah masjid dan asrama putra dan putri, adapun sumber dana yang digunakan itu adalah merupakan hasil peras keringat beliau sendiri, beliau tidak mengajukan proposal guna untuk penggalangan dana, bahkan ada yang mengkisahkan ketika beliau hendak diberi sumbangan dana untuk pembangunan pondok pesantren, beliaupun sempat menolaknya. Hal ini dilakukan beliau, bukan semata-mata karena beliau sombong atau menganggap remeh, namun beliau

hanya tidak ingin merepotkan pihak lain. Inilah salah satu bukti bahwa beliau sangat bersungguh-sungguh untuk mengabdikan jiwa dan raga bahkan harta yang beliau miliki, semua direlakan demi terwujudnya Pondok Pesantren Darul A'mal.

Di sebuah pedukuan yang masuk dalam wilayah desa Mulyojati 16 b, kecamatan Metro Barat, Kota Metro, disinilah letak Pondok Pesantren Darul A'mal berada. Sebagaimana umumnya pondok pesantren lain yang berbasis ke Nahdlatul Ulama (NU), pondok pesantren ini mengikuti faham Ahlussunah wal Jama'ah (ASWAJA). Dengan semangat juang yang tiada tara, beliau terus melanjutkan perjuangannya hingga akhir hayatnya. Sampai dengan saat ini setelah beliau wafat tongkat estafet kepemimpinan di pegang oleh Gus umar anshori khusnan

2. Letak Geografis

Pondok pesantren Daru A'mal berdiri di atas tanah seluas 2,5 hektar, terletak di jalan pesantren Mulyojati 16b Metro Barat Kota Metro Lampung, dengan jarak tempuh kurang lebih 70 km dari ibu kota provinsi Lampung yaitu Bandar Lampung, pesantren ini terletak di desa mulyojati yang terisolir diapit sungai dan persawahan.

3. Identitas Lembaga

Nama : PONDOK PESANTREN DARU L
A'MAL METRO

Tingkat/Jenjang :Awwaliyah/Wustha/Ulya
 Email :pesantrendarulamal@yahoo.co.id
 No.Telp/Fax :(0725) 44418/45981
 NamaKamad :Ust. MUFID ARSYAD, M.H.I
 KH.ZAINAL ABIDIN
 KH. AHMAD DAHLAN ROSYID
 No.HPKamad :1. 081369524532
 2. 0856 5830 5000
 AlamatMDT :Jalan Pesantren Mulyojati 16B Metro
 Barat
 Kab./Kota : Metro
 Provinsi : Lampung
 YayasanPenyelenggara : DARUL A'MAL METRO
 IzinOperasional* : Tahun:2000 Nomor: 323 / PP /
 LuasTanah : 9400 M²
 LuasBangunan : 5500 M²
 StatusTanah** : miliksendiri/pinjam/sewa
 StatusBangunan : miliksendiri/pinjam/sewa

4. Visi, Misi dan Tujuan Pondok Pesantren Darul A'mal

a. Visi

Mewujudkan santri yang ber-Iman, Taqwa, berwawasan luas dan memiliki skill.

b. Misi

1) Mengoptimalkan semua elemen pembelajaran

- 2) Mengikutsertakan santri dalam kegiatan eksternal dan internal
- 3) Melengkapi sarana dan prasana pondok pesantren
- 4) Meningkatkan pelayanan dalam sektor
- 5) Open Management

c. Tujuan

- 1) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa
- 2) Mengembangkan potensi santri agar menjadi manusia yang berakhlakul karimah, berilmu berdeikasi tinggi, kreatif, mandiri dan bertanggung jawab.

5. Keadaan Kyai, Ustad (Pendidik) dan Santri (Peserta Didik)

a. Keadaan Kyai

Pengasuh dalam hal ini merupakan pimpinan tertinggi dalam sebuah pondok pesantren, yang juga berperan sebagai pengelola, pengendali, pengawas, dan penentu kebijakan terhadap segala keputusan yang diambil. Meskipun demikian, pengasuh akan meminta pertimbangan kepada pengurus juga santrinya sebelum mengambil keputusan bagi keberlangsungan pesantren.

Pondok Pesantren Darul A'mal Metro Lampung ini, diasuh oleh dua orang kyai yang pertama bernama KH. Ahmad Dahlan Rosyid. Beliau adalah menantu KH. Husnan Musthofa Ghufroon (ALM) sebagai pendiri Pondok Pesantren Darul A'mal Metro

Lampung. Yang menikah dengan putri Kiyai Husnan yang bernama Ibu Nyai Hj. Laila Tarwiyati. Dan yang kedua adalah anak pertama dari KH. Khusnan yang bernama Gus Umar Anshori Khusnan.

Keberadaan rumah kyai yang masih satu kompleks dengan asrama santri juga semakin mempermudah pengasuh untuk mengontrol dan mengawasi aktivitas santrinya. Beliau sangat memperhatikan santri-santrinya, terutama jika ada diantara santrinya yang tidak mengikuti pengajian, maka beliau akan memanggilnya. Oleh karena itu beliau sangat disegani dan dihormati oleh santri-santrinya. Adapun interaksi positif antara kyai dan santri dalam pesantren lebih menyerupai sebuah keluarga besar yang penuh tata krama kehidupan islami sebagai sarana untuk mengarahkan santri kepada tujuan pendidikan pesantren yang diharapkan.

b. Keadaan Ustadz

Ustadz yang mengajar di Pondok Pesantren Darul A'mal Metro Lampung ini, semuanya adalah alumni Pondok Pesantren Darul A'mal Metro Lampung dan merupakan santri senior. Di antara para ustadz ada yang juga menempuh pendidikan di luar pesantren di samping belajar di pesantren.

Ada beberapa kriteria yang dipersyaratkan bagi para ustadz yang diterima mengajar di Pondok Pesantren Darul A'mal Metro Lampung ini;

- 1) Mempunyai kemampuan materi yang diajarkan

- 2) Berkepribadian baik, sehingga dapat dijadikan sebagai suri tauladan yang baik.
- 3) Mempunyai keyakinan dan sifat kemandirian sesuai dengan lingkungan di Pondok Pesantren Darul A'mal Metro Lampung
- 4) Ikhlas mengabdikan diri dan bersemangat tinggi sebagai tenaga pengajar di Pondok Pesantren Darul A'mal Metro Lampung.
- 5) Hafal juz 'amma bilghoib, manqib nurul burhan, tiba' walbarzanji 'atiril 1-4 dengan do'a, tahlil dan hafal surat al-waqi'ah, al-mulk serta yasin

Tabel 2. Nama Guru Madrasah Diniyyah Pondok Pesantren Darul A'mal

No.	Nama Lengkap (Termasuk Gelar Akademik)	JK	Tempat Lahir	Perguruan Tinggi	Pendi-dikan terakhir
1	2	4	6	8	10
1	KH. Ahmad Dahlan Rosyid	L	Metro		
2	KH Zainal 'Abidin	L	Metro		
3	KH. Khoirul Anwar, M.Pd.I	L	Sekampung		
4	KH Zamrony 'Aly,S.Pd.I	L	Metro		
5	Gus Wahid Asy'ari,S.Pd.I.,M.Pd.I	L	Batanghari	STAIN JURAI SIWO METRO	S2
6	Gus Ja'far Shodiq, S.Pd.I	L	Way bungur	IAIM MA'ARIF	S1
7	Gus Hamid Asrori	L	Metro		
8	Ust H. Musthofa Al-	L	Batanghari	IAIM MA'ARIF	S1

	Hafidz,S.Pd.I				
9	Ust Mufid Arsyad,M.H.I	L	Gedung aji	UIN KALIJAGA	S2
10	Ust Zainal Mahmudi,S.Pd.I	L		UIN JAKARTA	S1
11	Ust Nur Jadin	L	Padang ratu		
12	Ust Muhammad Anshori,S.H.I	L	Padang ratu	IAIM MA'ARIF	S1
13	Ust Imam Mujtaba	L	Metro		
14	Ust. A. Faizun, S.Pd.I	L	Mesuji	IAIM MA'ARIF	S1
15	Ust Luthfi Hakim,S.Pd.I	L	Way abung	STAIN JURAI SIWO METRO	S1
16	Ust Rodhul Ahyar,S.Pd.I	L	Tulung itik	IAIM MA'ARIF	S1
17	Ust Tamyizul Ma'sum,S.Pd.I	L	Natar	UNIV TERBUKA	S1
18	Ust Alwi Rosyid,S.Pd.I	L	Sendang rejo	STAIN JURAI SIWO METRO	S1
19	Ust Rahmat,S.Pd.I	L	Rama Indra	IAIM MA'ARIF	S1
20	Ust M. Ridwan	L	Tanjung kari	IAIM MA'ARIF	S1
21	Ust Syaikhoni	L	Purbolinggo	MA Darul A'mal	MA
22	Ust Toni Wijaya,M.Pd.I	L	Giri mulyo	IAIN METRO	S2
23	Ust Ridlo Alfansuri, S.Pd	L	Betung	IAIM MA'ARIF	S1
24	Ust. Saiful Bahri, S.Pd	L		IAIM MA'ARIF	S1

25	Ust Muh Rifa'i	L	Wayabung	SMK DARUL A'MAL	SMK
26	Ust Mahfudz Zaini,S.Pd.I	L	Gunung	STAIN JURAI SIWO METRO	S1
27	Ust Muthohar	L	Liwa	MA Darul A'mal	MA
28	Ust Muhtar Fauzi	L	Tirta Kencana	IAIN METRO	S1
29	Ust M Muhsin	L	Jabung	IAIN METRO	S1
30	Ust Zakaria Mahmudi	L	Pringsewu	MA DARUL A'MAL	MA
31	Ust Nur Saifudin	L	Gunung madu	SMK DARUL A'MAL	SMK
32	Ust Dedi Ridho Ramadhan	L	Trimurjo	MA Darul A'mal	MA
33	Ust. Rahmat Hidayat	L	Batangari	MA Darul A'mal	MA
34	Ust. Imam Hanafi	L	Makarti	MA Darul A'mal	MA
35	Ust. Imam Syafi'i	L	Liwa	MA Darul A'mal	MA
36	Ust. A. Badawi	L	Way Abung	SMK Darul A'mal	MA
37	Ust. Syaiful Anwar	L	Sukadamai	MA Darul A'mal	MA
38	Ust. Ari Andika	L	Metro	MA Darul A'mal	MA
39	Ust. Sigit Saputra	L	Labuhan Maringgai	SMK Darul A'mal	SMK
40	Ust. Azwar Adi Azhari	L	Palembang	MA Darul A'mal	MA

41	Ust. Ahmad Al-Ma'rufudin	L	Trimurjo	MA Darul A'mal	MA
42	Ust. Ahmad Badawi	L	Liwa	MA Darul A'mal	MA
43	Ust. Hafidul Mubarak	L	Liwa	MA Darul A'mal	MA
44	Gus Nizar	L	Metro	IAIM MA'ARIF	S1
45	Ust. Khoiruddin	L	Sukadama		
46	Ning Hj. Siti Mudawamah, S.H.I	P	Sekampung	IAIM MA'ARIF	S1
47	Ustadzah Riza Istiana, S.Pd.I	P	Gaya Baru	STAIN JURAI SIWO METRO	S1
48	Ustadzah Dian Ristianti	P	Sidorejo	IAIM MA'ARIF	S1
49	Ustadzah Yunita Sari	P	Rejo Agung	MA Darul A'mal	MA
50	Ustadzah Khairani Elfandari	P	Bumi Harjo	MA Darul A'mal	MA
51	Ustadzah Tria Novayanti, A.Md	P	Purwajaya	IAIN METRO	D3
52	Ustadzah Lutfiyana Fauziah	P	Kibang	MA Darul A'mal	MA
53	Ustadzah Linda Meiliawati	P	Banjarsari	SMK Darul A'mal	SMK
54	Ustadzah Anisa Fitri	P	Gaya baru	MA Darul A'mal	MA
55	Ustadzah Risda Fadilah	P	Jaya Bakti	MA Darul A'mal	MA
56	Ustadzah Italiatul Mutoharoh	P	Pringsewu	MA Darul A'mal	MA
57	Ustadzah Muthoharoh	P		MA Darul A'mal	MA
58	Ustadzah Bidayatul Hidayah	P	Skincau	MA Darul A'mal	MA

59	Ustadzah Miftahus Salamah	P	Way Abung	MA Darul A'mal	MA
60	Ustadzah Dewi Mar'atus S	P		MA Darul A'mal	MA
61	Ustadzah Sri Wahyuni	P		MA Darul A'mal	MA
62	Ustadzah Husnul Khotimah	P	Batanghari	MA Darul A'mal	MA
63	Ustadzah Fitri Arfiyati	P	Batanghari nuban	MA Darul A'mal	MA
64	Ustadzah Fani Safitri	P	Bekri	MA Darul A'mal	
65	Ustadzah Siti Rahmawati	P	Kotabumi	SMK Darul A'mal	SMK
66	Ustadzah Maryatul Qibtiyah	P	Jabung	MA Darul A'mal	MA
67	Ustadzah Tiyan Hasanah	P	Marga sekampung	MA Darul A'mal	MA
68	Ustadzah Fatmawati	P	Marga sekampung	MA Darul A'mal	MA
69	Ustadzah Adjeng Retnosari	P	Raman utara	Mts Darul A'mal	MTS
70	Ustadzah Ayu Antika	P		SMK Darul A'mal	SMK
71	Ustadzah Nurul Hidayati	P	Pesawaran	MA Darul A'mal	MA
72	Ustadzah Risalatul Muawanah	P	Lamteng	MA Darul A'mal	MA
73	Ustadzah Shofi Kartika	P		MA Darul A'mal	MA
74	Ustadzah Walidatun Nafi'ah	P	Palembang	MA Darul A'mal	MA

75	Ustadzah Ihda Amalia	P	Bandar lampung	MA Darul A'mal	MA
76	Ustadzah Indri Rahmawwati	P	Kota bumi	MA Darul A'mal	MA

c. Keadaan Santri

Jumlah santri Pondok Pesantren Darul A'mal Metro Lampung dari tahun ke tahun mengalami peningkatan dan pada tahun 2018 ini berjumlah 1806 santri, dengan latar belakang pendidikan yang sangat beragam. Diantara mereka ada yang lulusan SD/Madrasah Ibtida'iyah, SMP/Madrasah Tsanawiyah, SMU/ Madrasah Aliyah bahkan ada yang lulusan dari pesantren lain ataupun Universitas. di pesantren ini, selain mereka belajar tentang agama juga belajar pengetahuan umum di lembaga pendidikan non pesantren. Disamping mereka berstatus sebagai santri, kebanyakan dari mereka juga berstatus sebagai pelajar atau mahasiswa.

Meskipun berasal dari latar belakang pendidikan dan daerah yang berbeda-beda, namun secara garis besar, santri yang berasrama di pesantren ini dikelompokkan menjadi dua katagori, yaitu;Setiap santri yang mengikuti pendidikan di Pondok Pesantren Darul A'mal Metro Lampung ini, diwajibkan untuk tinggal di asrama yaitu didalam pondok pesantren. Adanya asrama pesantren ini untuk memberikan kesempatan kepada santri agar dapat melakukan interaksi belajar setiap saat, baik sesama santri maupun dengan para ustadz pengajar yang ada.

Tabel 3. Jumlah Santri Per Kelas

DATA SANTRI**MADRASAH DINIYAH TAKMILIAH DARUL A'MAL METRO****TAHUN 2018**

No.	Kelas	Abjad	Putra	Putri	Jumlah	Jumlah Seluruh
1	ULA I	A	42	43	85	368
2		B	39	41	80	
3		C	43	37	80	
4		D	41	39	80	
		E	43		43	
5	ULA II	A	36	32	68	444
6		B	36	32	68	
7		C	35	33	68	
8		D	43	39	82	
9		E	35	37	72	
10		F		43	43	
		G		43	43	
11	ULA III	A	33	37	70	324
12		B	36	33	69	

13		C	35	39	74	
14		D	33	41	74	
15		E		37	37	
16	WUSTHO I	A	33	34	67	239
17		B	29	35	64	
18		C	32	37	69	
19		D		39	39	
20	WUSTHO II	A	37	36	73	197
21		B	42	40	82	
22		C		42	42	
23	WUSTHO III	A	23	25	48	129
24		B	23	30	53	
25		C		28	28	
26	ULYA I		29	33		62
27	ULYA II		19			19
28	ULYA III		24			24
Total			821	985		1806

6. Keadaan Sarana dan Prasarana

Tabel 4. Sarana Prasarana

No	Jenis Prasarana	Jumlah Ruang	Jl. Ruang Kondisi Baik	Jl. Ruang Kondisi Rusak	Kategori Kerusakan		
					Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
1.	Ruang Kelas	36	23	5		8	
2.	Perpustakaan	1	1				
3.	Asrama Santri	15		4		3	
4.	R.Lab.Komputer	1					
5.	R.Lab.Bahasa	-					
6.	R.Pimpinan	-					
7.	R.Guru	1					
8.	R.Tata Usaha	1					
9.	R.Konseling						
10.	Tempat Ibadah	2		1		1	
11.	R.UKS	2	1	1			

12.	Jamban/WC	45	24	10		6	
13.	Gudang						
14.	R.Sirkulasi	-					
15.	Tempat Olahraga	2					

7. Struktur Madrasah Diniyyah Pondok Pesantren Darul A'mal

Tabel 5. Struktur Madrasah Diniyyah Pondok Pesantren Darul A'mal

STRUKTUR PENGELOLA MADRASAH TSANAWIYAH DINIYAH PONDOK PESANTREN DARUL A'MAL TP. 1439 / 1440 H - 2018/2019 M



B. Hasil Penelitian

1. Proses Pembelajaran Kitab Tanwirul Qori' Pada Santri Pondok Pesantren Darul A'mal

Proses pembelajaran adalah kegiatan yang di dalamnya terdapat interaksi, antara santri dan ustadz serta komunikasi dalam situasi belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dikehendaki. Proses pembelajaran kitab tanwirul qori' dapat berjalan dengan baik apabila ustadz dalam proses pembelajaran mengikuti pedoman sesuai dengan yang ada di pondok pesantren darul a'mal tentang cara mengajarkan kitab tanwirul qori'. Adapun untuk mengetahui para ustadz telah mengajarkan kitab tanwirul qori' sudah sesuai dengan pedoman yang telah ditentukan di pondok pesantren, secara mendalam peneliti melakukan pengumpulan data dengan menggunakan wawancara sehingga dapat menghasilkan data yang akurat. Wawancara yang dilakukan yaitu:

- a. Melantunkan syi'ir bersama-sama kurang lebih 10 menit dengan tujuan untuk melancarkan dalam membaca syi'ir tersebut.**

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti yaitu bertujuan untuk mengetahui kebenaran ustadz dalam proses pembelajaran apakah sudah sesuai dengan pedoman yang ada di pondok pesantren Darul A'mal. Wawancaranya adalah sebagai berikut:

Wawancara dengan Ustadz imam syafi'i

“iya tentu, karena dkitab Tanwirul Qori’ terdapat banyak syi’iran yang syi’ir itu mengandung isi dari bab yang akan dijelaskan saat itu. Bahkan setiap malam sebelum pembelajaran dimulai santri wajib melakukan lalaran kitab yang pada saat itu akan dikaji”.⁴⁹

Wawancara diatas menyatakan bahwa Ustadz Imam Syafi’i telah mengajarkan Kitab Tanwirul Qori’ sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan yaitu santri diperintahkan lalaran atau melantunkan syi’ir yang ada di dalam Kitab Tanwirul Qori’ sebelum pembelajaran dilaksanakan. Selain itu dari Ustadz Ari Andika menyatakan bahwa:

“Iya melakukan lalaran nadhoman, hal itu juga menjadi kebiasaan di pondok manapun menjadi adat kebiasaan sebelum memulai pelajaran hendaknya membaca nadhom yang hendak dipelajari, dengan maksud agar lebih mudah ketika akan memhami pelajaran karena sebelumnya sudah di baca dengan di syi’irkan”.⁵⁰

Wawancara tersebut menyatakan bahwa lalaran nadhom sebelum pembelajaran dimulai perubakan adat kebiasaan di seluruh pondok pesantren, dengan tujuan untuk mempermudah mempelajari materi karena sebelumnya sudah dibaca tentang nadhoman terkait materi yang akan diajarkan. Selain itu, santri yang mengaji Kitab Tanwirul Qori’ juga menyatakan bahwa:

⁴⁹Hasil wawancara dengan Ustadz Imam Syafi’i, selaku Pengajar Kitab Tanwirul Qori’ di Pondok Pesantren Darul A’mal, 16 Oktober 2018.

⁵⁰ Hasil wawancara dengan Ustadz Ari Andika, selaku Pengajar Kitab Tanwirul Qori’ di Pondok Pesantren Darul A’mal, 16 Oktober 2018.

“iya tentu, melalar bab yang akan diajarkan. Ketika masuk kelas berdo’a langsung lalaran sampai gurunya datang dan menyuruh berhenti baru berhenti”⁵¹

Penyataan di atas menunjukkan bahwa ustadz yang mengajarkan Kitab Tanwirul Qori’ benar-benar memerintahkan kepada santrinya untuk melakukan lalaran kitab tanwirul qori’ sebelum memulai pembelajaran. Dari saudara M. Fahrian zain menyatakan:

“Iya pak, lalaran nadhoman selama kurang lebih 10-15 menit, kecuali ustadz tidak masuk kelas lalaran biasanya sampai jam 21:00”.⁵²

Penyataan M. Fahrian Zain menunjukkan bahwasanya ustadz yang mengajarkannya kitab tanwirul qori’ memerintahkan untuk lalaran sebelum pembelajaran dimulai. Hal tersebut didukung dengan pernyataan Ustadz Imam Hanafi selaku Wakil Kurikulum Madrasah Diniyyah Tsanwiyah Pondok Pesantren Darul A’mal yaitu:

“Iya kang, karena saya juga mengajarkan kitab tersebut dan saya juga memerintahkan murid saya untuk melakukan lalaran setiap akan melakukan pembelajaran, bahkan ketika saya menerangkan juga saya suruh membunyikan nadhoman tersebut, dengan maksud supaya mereka lebih mudah memahami karena sudah dibaca itu, alhamdulillahnya karena kelasnya itu bersamping-sampingan lebih memudahkan saya untuk melihat dan mengawasi hal tersebut apakah juga dilakukan ustadz yang lain meskipun kadang umurnya

⁵¹ Hasil wawancara dengan Khoirul Muzaqi , selaku santri Pondok Pesantren Darul A’mal, 21 Oktober 2018.

⁵² Hasil wawancara dengan M. Fahrian Zain , selaku santri Pondok Pesantren Darul A’mal, 21 Oktober 2018

lebih tua dari saya, tapi saya harus menjalankan apa yang menjadi tugas saya selaku wakil kurikulum”.⁵³

Dari beberapa hasil wawancara di atas dan peneliti juga melakukan obeservasi di dalam kelas dapat di ambil kesimpulan bahwa dewan Ustadz yang mengajarkan Kitab Tanwirul Qori’ sudah melaksakan apa yang menjadi pedoman pengajaran Kitab Tanwirul Qori’ yaitu melakukan lalaran ketika masuk kelas sebelum pembelajaran sampai batas waktu yang ditentukan oleh masing-masing ustadz dengan tujuan supaya santri lebih mudah untuk memahami materi yang ada di Kitab Tanwirul Qori’.

b. Santri menyetorkan hafalan syi’ir yang ada di dalam kitab Tanwirul Qori’.

Wawancara dilakukan untuk mengetahui tentang santri menyetorkan hafalan nadhom Kitab Tanwirul Qori’, wawancara dengan ustadz Ahmad Badawi :

“iya, saya memerintahkan hafalan minimal 2 nadhom, jika tidak hafalan maka dihukum push up atau sick up, hanya 2 nadhom, kebangetan jika tidak hafal, karena dengan hafal maka mereka akan lebih mudah untuk memahami isinya”⁵⁴

Hasil wawancara diatas diketahui bahwa Ustadz ahmad badawi memerintahkan santrinya untuk menghafalkan nadhom Kitab Tanwirul Qori’ minimal setiap pertemuan 2 nadhom, dengan tujuan supaya lebih mudah untuk memahami kandungan Kitab

⁵³ Hasil wawancara dengan Ustadz Imam Hanafi , selaku Wakil Kurikulum Madrasah Diniyyah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darul A’mal, 17 Oktober 2018

⁵⁴ Hasil wawancara dengan Ustadz Ahmad Badawi selaku Pengajar Kitab Tanwirul Qori’ di Pondok Pesantren Darul A’mal, 21 Oktober 2018.

Tanwirul Qori'. Santri yang mengaji Kitab Tanwirul Qori' menyatakan bahwa:

“iya, hafalan nadhom, tidak akan pulang jika tidak setoran hafalan, makanya semua pada hafalan dari pada tidak pulang-pulang”.⁵⁵

wawancara di atas dari Viki Rosadi yang menyatakan bahwa ustadz yang mengajarkannya kitab tanwirul qori' memrintahkan untuk menghafal dan mneyetorkan hafalannya, jika tidak menyetorkan maka blum diperkenankan untuk pulang. Selain itu, santri yang mengaji Kitab Tanwirul Qori' juga menyatakan bahwa:

“iya pak, wajib setoran hafalan, kalau tidak hafalan ya dihukum sama pak ustadz, hukumannya ya terserah ustdznya, kadang beridri, kadangan push up dll”.⁵⁶

penyataan di atas menunjukkan bahwa ustadz yang mengajarkan Kitab Tanwirul Qori' benar-benar memerintahkan kepada santrinya untuk setoran hafalan nadhom Kitab Tanwirul Qori' sebelum memulai pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Ustadz Imam Hanafi selaku Wakil Kurikulum Madrasah Diniyyah Tsanwiyah Pondok Pesantren Darul A'mal yaitu:

“iya jelas hafalan, bahkan semua kitab yang ada nadhomannya wajib untuk di hafalkan walaupun diakhir hafalnnya tidak khatam karena bisa jadi satu pertemuan

⁵⁵ Hasil wawancara dengan Viki Rosadi, selaku santri Pondok Pesantren Darul A'mal, 21 Oktober 2018.

⁵⁶ Hasil wawancara dengan Imam Okdaratama, selaku santri Pondok Pesantren Darul A'mal, 21 Oktober 2018.

hanya beberapa nadhom saja, sedangkan jumlahnya ada banyak”.⁵⁷

Dari beberapa hasil wawancara di atas diambil kesimpulan bahwa santri diperintahkan hafalan nadhom Kitab Tanwirul Qori’ dan menyetorkan hafalannya sesuai dengan observasi peneliti di dalam kelas yang melihat santri sedang menyetorkan hafalannya kepada ustaznya masing-masing.

c. Ustadz menanyakan pelajaran yang telah diberikan pada minggu lalu untuk memperdalam tingkatan pemahaman para santri.

Wawancara dilakukan untuk mengetahui tentang daya ingat santri tentang materi yang telah diberikan, wawancara dengan Ustadz Rahmat Hidayat :

“iya, untuk mengukur pengetahuan yang yang telah didapatkan pada minggu kemarin masih pada ingat atau tidak dan juga mengetahui mereka sebelum mengaji belajar atau tidaknya, kalau mereka belajar pasti banyak yang ingat dengan materi yang saya berikan minggu yang lalu”⁵⁸

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa Ustadz Rahmat Hidayat sebelum memulai pembelajaran beliau mengulas materi yang diberikaan pada pertemuan sebelumnya dengan cara bertanya kepada santri sebagai alat ukur untuk mengetahui apakah para santrinya mengingat pelajaran yang telah diberikan pada pertemuan

⁵⁷ Hasil wawancara dengan Ustadz Imam Hanafi , selaku Wakil Kurikulum Madrasah Diniyyah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darul A’mal, 17 Oktober 2018

⁵⁸ Hasil wawancara dengan Ustadz Rahmat Hidayat selaku Pengajar Kitab Tanwirul Qori’ di Pondok Pesantren Darul A’mal, 17 Oktober 2018.

sebelumnya. Santri yang mengaji Kitab Tanwirul Qori' menyatakan bahwa:

“iya, setelah setoran nadhoman biasanya pak ustadz menunjuk beberapa orang lalu diberi pertanyaan tentang pelajaran yang kemarin diberikan dan kebanyakan bisa menjawab meskipun kadang ada yang lupa”.⁵⁹

wawancara di atas dari Deni Pratama yang menyatakan bahwa ustadz sebelum memulai pelajaran yang akan diajarkan terlebih dahulu memberikan pertanyaan kepada beberapa santri. M. Fauzi santri yang mengaji Kitab Tanwirul Qori' memberikan pernyataan bahwa:

“iya, setiap pertemuan jelas ustadz bertanya tentang materi yang kemarin, biasanya main tunjuk saja, kadang menunjuk yang sedang ribut lalu dikasih pertanyaan ”.⁶⁰

penyataan M. Fauzi di atas menunjukkan bahwa ustadz sebelum melanjutkan dari materi yang diberikan pada pertemuan sebelumnya , selalu memberikan pertanyaan terkait materi yang telah diajarkan, guna untuk mengukur daya ingatan santri dan keahaman santri. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Wakil Kurikulum Madrasah Diniyyah Tsanwiyah Pondok Pesantren Darul A'mal yaitu:

“iya tentu, bahkan tidak hanya dipelajaran Kitab Tanwirul Qori' saja, melainkan juga pada pelajaran kitab-kitab yang lain juga sebagai tolak ukur apakah benar-benar sudah

⁵⁹ Hasil wawancara dengan Deni Pratama, selaku santri Pondok Pesantren Darul A'mal, 22 Oktober 2018.

⁶⁰ Hasil wawancara dengan M. Fauzi , selaku santri Pondok Pesantren Darul A'mal, 21 Oktober 2018.

paham dengan materi yang telah diberikan pada pertemuan sebelumnya”.⁶¹

Dari beberapa hasil wawancara di atas dan observasi yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa setiap ustadz akan melanjutkan materi yang telah diberikan pada pertemuan sebelumnya beliau memberikan pertanyaan kepada santri untuk mengulas dan mengetahui kepahaman terhadap materi yang telah diberikan pada pertemuan sebelumnya.

d. Ustadz menjelaskan materi yang akan diberikan pada santri di sertai dengan contoh pada tiap materi yang diberikan.

Wawancara dilakukan untuk mengetahui tentang proses pembelajaran kitab Tanwirul Qori’, wawancara dengan anton sholihin:

“ya biasanya emang mengajarkannya sesuai urutan bab, tidak dilengkah-lengkah dan setiap menjelaskan langsung dikasih contoh, karena contohnya juga sudah ada dikitab”⁶²

Pernyataan di atas dari santri yang mengaji Kitab Tanwirul Qori’ disimpulkan bahwa Ustadz dalam menjelaskan materi sesuai dengan urutan bab yang ada di dalam Kitab Tanwirul Qori’ dan setiap materi yang diberikan langsung diberi contoh agar lebih mudah memahaminya.

Adapun Ilham Saputra yang juga mengaji kitab Tanwirul Qori ketika diwanwacarai memberikan pernyataan bahwa bahwa:

⁶¹ Hasil wawancara dengan Ustadz Imam Hanafi , selaku Wakil Kurikulum Madrasah Diniyyah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darul A’mal, 17 Oktober 2018

⁶² Hasil wawancara dengan Anton Sholihin selaku santri Pondok Pesantren Darul A’mal, 19 Oktober 2018.

“ya sesuai dengan urutan bab, gak pernah loncat-loncat dalam menjelaskan pelajaran dan setiap pelajaran yang dijelaskan langsung dikasih contoh, jadi lebih enak untuk memahami pelajaran itu”.⁶³

Dari keterangan diatas ustadz dalam memberikan materi sesuai dengan urutan bab yang ada di Kitab Tanwirul Qori’ dan juga dalam menjelaskan materi langsung disertai dengan contoh yang sudah ada didalam kitab. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Ustadz Imam Hanafi yang mengajar Kitab Tanwirul Qori’ sekaligus menjadi Wakil Kurikulum Madrasah Diniyyah Tsanwiyyah memberikan pernyataan bahwa:

“iya saya mengajarkan sesuai urutan harus tartib dan semua ustadz pun juga melakukan hal yang sama dan setiap materi langsung diberikan contoh yang jelas dikitab tanwirul qori’ ini ada contoh tersendiri jadi saya nurut yang ada dikitab karena didalam kitab ini berbeda contohnya harus sesuai dengan syi’ir, bukan contoh-contoh yang umum”.⁶⁴

Dari beberapa hasil wawancara di atas dan observasi yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa setiap ustadz akan melanjutkan materi yang telah diberikan pada pertemuan sebelumnya beliau memberikan pertanyaan kepada santri untuk mengulas dan mengetahui keahaman terhdap materi yang telah diberikan pada pertemuan sebelumnya.

⁶³ Hasil wawancara dengan Ilham Saputra, selaku santri Pondok Pesantren Darul A’mal, 21 Oktober 2018.

⁶⁴ Hasil wawancara dengan Ustadz Imam Hanafi, selaku Wakil Kurikulum Madrasah Diniyyah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darul A’mal, 17 Oktober 2018

e. Santri diberikan tugas untuk mencari contoh di dalam Al-Qur'an yang sesuai dengan materi.

Pemberian tugas kepada santri dalam mencari contoh didalam Al-Qur'an, Wawancara dengan Ustadz Ari Andika menyatakan bahwa:

“disaat pelajaran itu santri memang diwajibkan membawa Al-Qur'an setelah saya beri materi ya langsung saya beri tugas untuk mencari contoh di Al-Qur'an sebagai tolak ukur santri memahami apa yang telah disampaikan atau tidak, terkadang langsung saya tunjuk beberapa santri untuk mengutarakan jawabannya, terkadang juga jika waktu sudah larut malam maka diberikan tugas tersebut dijadikan PR dan dikumpulkan besok.”⁶⁵

Wawancara di atas menyatakan bahwa setiap materi yang telah ajarkan dan sudah diterangkan dengan contoh yang ada di dalam Kitab Tanwirul Qori' santri diperintah untuk mencari contoh lagi didalam Al-Qur'an sebagai pengukur tingkat kepaahaman santri terhadap materi yang telah diajarkan.

Ahmad khusen santri mengaji kitab Tanwirul Qori memberikan pernyataan bahwa:

“ya kang, setelah dijelaskan sama pk ustadz, pak ustadz menyuruh kita untuk mencari contoh di dalam Al-Qur'an, setelah dikerjakan biasanya ditunjuk beberapa orang untuk menjelaskan jawabannya dan alasan mengapa menjawab demikian ”.⁶⁶

⁶⁵Hasil wawancara dengan Ustadz Ari Andika Pengajar Kitab Tanwirul Qori' di Pondok Pesantren Darul A'mall, 16 Oktober 2018.

⁶⁶ Hasil wawancara dengan Ahmad Khusen, selaku santri Pondok Pesantren Darul A'mal, 21 Oktober 2018.

Dari keterangan diatas diketahui bahwasanya setiap materi yang telah dijelaskan oleh ustadz dan sudah diberikan contoh didalam Kitab Tanwirul Qori' santri diperintahkan mencari contoh lain yang ada didalam Al-Qur'an, adapuan dari Imam Mustofa menyatakan:

“iya pak diperintahkan mencari contoh bacaan tajwid di dalam Al-Qur'an tentang materi yang baru dijelaskan didalam kitab, ”.⁶⁷

Dari pernyataan di atas dapat dipahami bahwa setelah ustadz menjelaskan materi dan memberikan contoh yang ada di dalam, kemudian sebelum melanjutkan pada materi berikutnya langsung memerintahkan santri untuk mencari contoh yang ada di dalam Al-Qur'an yang mereka bawa. Ustadz Imam Hanfi dalam hal ini menyatakan bahwa :

“iya, benar sekali, dikelas saya ajar juga saya beri tugas dikerjakan di buku lalu saya bawa pulang untuk dikoreksi dan sudah dievaluasi kesalahanya terletak dibagian apa, hal tersebut dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman santri karena ilmu tajwid sangat penting dipelajari terlebih dalam membaca Al-Qur'an harus sesuai dengan ilmu tajwid”.⁶⁸

kitab Dari beberapa hasil wawancara di atas dan observasi yang telah dilakukan di dalam kelas dapat disimpulkan bahwa untuk mengetahui pemhaman santri tentang materi yang diberikan maka santri sdiberi tugas mencari contoh tentang materi yang

⁶⁷⁶⁷ Hasil wawancara dengan Irfan Mustofa, selaku santri Pondok Pesantren Darul A'mal, 21 Oktober 2018, 20 Oktober 2018

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Ustadz Imam Hanafi , selaku Wakil Kurikulum Madrasah Diniyyah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darul A'mal, 17 Oktober 2018

diberikan di dalam Al-Qur'an, kemudian dilakukan evaluasi tentang kesalahan yang sering terjadi jika hal tersebut perlu untuk dilakukan dan ketika pelajaran Tanwirul Qori' santri wajib membawa Al-Qur'an.

f. Ustadz memberikan tugas kepada santri untuk membaca tulisan pegon dan memperbagus bacaan Al-Qur'an

Wawancara dilakukan untuk mengetahui kemampuan santri dalam penguasaan ilmu tajwid ketika di praktikkan dalam membaca Kitab Tanwirul Qori' Dan Al-Qur'an wawancara dengan Ustadz Imam Syafi'i menyatakan bahwa:

“iya, salah satunya juga membaca keterangan-keterangan yang ada pada kitab Tanwirul Qori', ketika akan membahas suatu materi yang ada didalam kitab, maka saya menunjuk satu santri untuk membacanya kemudian saya menerangkan dan selanjutnya para santri atau murid yang ada dikelas saya perintahkan untuk setiap masuk pelajaran saya dianjurkan untuk membaca Al-Qur'an, terutama sebagai praktik dari materi yang telah di dapatkan pada malam itu.”⁶⁹

wawancara di atas menyatakan bahwa ketika Ustadz akan menjelaskna materi yang akan dibahas, ustadz menunjuk santri untuk membacanya kemudian untadz yang menjelaskannya dan kemudian setelah proses pembelajaran selesai maka santri diperintahkan membaca Al-Qur'an sebagai praktik dari pemahaman yang telah diberikan ustadz tentang ilmu tajwid.

Santri yang mengaji kitab Tanwirul Qori' yaitu ahmad tegar pratama pernyataan bahwa:

⁶⁹Hasil wawancara dengan Ustadz Ari Andika Pengajar Kitab Tanwirul Qori' di Pondok Pesantren Darul A'mall, 16 Oktober 2018.

“iya pak, sebelum ustadz menjelaskan, kita di suruh membaca nadhoman yang mau diterangkan, jika sudah selesai dijelaskan dengan pak ustadz lalu kita diperintahkan membaca Al-Qur’an untuk mempraktikkan apa yang sudah di ajarkan ”.⁷⁰

Dari keterangan diatas diketahui bahwasanya ustadz memerintahkan membaca kitab Tanwirul Qori’ sebelum diberikan penjelasan, ketika sudah selesai memberikan materi maka santri diperintahkan membaca Al-Qur’an sebagai implementasi dari pada ilmu yang telah didapatkan, abdul kholik menyatakan:

“biasanya pak ustadz menunjuk untuk membaca nadhoman tentang apa yang akan diterangkan pada saat itu, lalu ketika sudah dijelaskan dan ustadz sudah memeberi contoh bacaan kemudian kita disuruh mempraktikan dengan membaca Al-Qur’an, ”.⁷¹

Dari pernyataan di atas dapat dipahami bahwasanya ustadz memerintahkan membaca nadhoman tentang materi yang akan diajarkan yang di dalam kitab Tanwirul Qori’ setelah pembelajaran usai sebagai praktik santri diperintahkan membaca Al-Qur’an. Ustadz Imam Hanfi dalam hal ini menyatakan bahwa :

“ketika saya melihat memang benar hal tersebut dilakukan, karena kelas yang mengaji kitab tanwirul qori’ berderetan, sehingga saya tau bahwa memang benar santri diperintahkan untuk membaca kitab Tanwirul Qori’ dan kemudian setelah sebelum mereka pulang maka sebagai penghujung pelajaran santri diperintahkan untuk membaca Al-Qur’an sebagai praktik apa yang telah di pelajrinya”.⁷²

⁷⁰ Hasil wawancara dengan Ahmad Tegar Pratama, selaku santri Pondok Pesantren Darul A’mal, 23 Oktober 2018.

⁷¹ Hasil wawancara dengan Abdul Kholik, selaku santri Pondok Pesantren Darul A’mal, 21 Oktober 2018, 20 Oktober 2018

⁷² Hasil wawancara dengan Ustadz Imam Hanafi , selaku Wakil Kurikulum Madrasah Diniyyah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darul A’mal, 17 Oktober 2018

Dari beberapa hasil wawancara di atas dan peneliti melakukan observasi berkunjung ke kelas dapat disimpulkan bahwa untuk memperlancar membaca kitab tanwirul qori' ustad secara bergantian meunjuk santri santrinya untuk membaca tentang materi yang hendak dipelajari, dan untuk mengimplemantasikan dari ilmu tajwid yang telah diajarkan maka setelah usai pembelajaran santri diperintahkan untuk membaca Al-Qur'an.

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan tentang kebenaran ustadz dalam proses pembelajaran kitab tanwirul qori' dapat disimpulkan bahawa secara keseluruhan ustadz benar-benar melakukan proses pembelajaran sesuai dengan pedoman yang di pondok pesantren tentang proses pembelajaran kitab tanwirul qori' dari mulai masuk kelas melakukan lalaran sampai kepada praktik membaca Al-Qur'an, adapuan hal-hal yang sekira dilaksakan kurang maksimal maka akan disampaikan oleh wakil kurikulum pada rapat dewan ustadz setiap tanggal 1 pada awal bulan sebagai evaluasi untuk lebih meningkatkan dalam proses pembelajaran secara mkasimal dengan tujuan memperoleh hasil yang diinginkan.

2. Penguasan ilmu tajwid pada santri pondok pesantren darul a'mal

Untuk mengetahui penguasaan ilmu tajwid santri yang telah di berikan materi tentang ilmu tajwid dengan menggunkan Kitab Tanwirul Qori' maka dalam hal ini peneliti memberikan beberapa pertanyaan tes penguasaan ilmu tajwid sebagai berikut:

a). Apa hukum bacaan di bawah ini?

مِنْ فَغَشِيَهُمْ

b). Apa hukum bacaan di bawah ini?

ءَامَنْتُمْ

c). Apa hukum bacaan di bawah ini?

غَيْرَ عَلَيْهِمْ

d). Apa hukum bacaan di bawah ini?

أَنْعَمْتَ

e). bacalah surat At-Tin dengan memperhatikan *bacaan nun dan mim sukun serta mad!*

Dari pertanyaan tersebut maka diperoleh hasil jawaban dari santri yang mengaji Kitab Tanwirul Qori' sebagai berikut:

Tabel. 6

Daftar nilai hasil pembelajaran

NO	Nama	Tajwid	P.Qur'an	Jumlah	Rata-rata	Ket
1	AK	8,5	9	17,5	8,75	Sangat baik /A
2	AS	8	8	16	8,00	Baik/B
3	AT	8	8	16	8,00	Baik/B
4	DP	9	8	17	8,50	Sangat baik/A
5	IM	8	9,5	17,5	8,75	Sangat baik/A
6	IS	8	8	16	8,00	Baik/B
7	MF	8,5	8	16,5	8,25	Sangat baik/A
8	MFZ	7,5	7,5	15	7,50	Baik/B
9	MR	8	7,5	15,5	7,75	Baik/B
10	BM	7,5	7	14,5	7,25	Baik/B
11	MS	8	8	16	8,00	Baik/B
12	RB	8,5	8	16,5	8,25	Sangat baik/A
13	MI	8,5	8	16,5	8,25	Sangat baik/A
14	SA	7	7	14	7,00	Cukup/C
15	MZ	8,5	7,5	16	8,00	Baik /B
16	BA	8	9	17	8,50	sangat baik/A
17	JA	8,5	8	16,5	8,25	Sangat baik/A

18	TL	9	8	17	8,50	Sangat baik/A
19	MA	8	8	16	8,00	Baik/B
20	TA	7,5	7	14,5	7,25	Baik/B
21	RZ	7	7	14	7,00	Cukup/C
22	MS	7,5	8	15,5	7,25	Baik/B
23	FA	9	8	17	8,50	Sangat baik/A
24	AR	7	7	14	7,00	Cukup/C
25	KM	8	8	16	8,00	Baik/B
26	LH	8,5	8	16,5	8,25	Sangat baik/A
27	SS	9	8,5	17,5	8,75	Sangat baik/A
28	WS	8	8	16	8,00	Baik/B
29	RN	7	7	14	7,00	Cukup/C
30	YK	8,5	8	16,5	8,25	Sangat baik/A
Jumlah		242	235,5	477,5	206,75	

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan dengan 30 santri yang mengaji kita Tanwirul Qori' dapat disimpulkan bahwa dengan proses pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan prosedur pedoman yang ada didalam pondok pesantren tentang tatacara pengajaran kitab Tanwirul Qori' maka menjadikan santri lebih meningkat dalam penguasaan ilmu tajwid, terbukti dengan hasil nilai dari tes yang dilakukan oleh penulis, dari 30santri terdapat 13 santri yang mendapatkan nilai kategori sangat baik yaitu A dalam mengerjakan tes dan praktik, kemudian terdapat 13 santri yang mendapatkan nilai kategori baik yaitu B dan terdapat 4 santri yang mendapatkan nilai dalam kategori cukup yaitu C. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat dipersentasekan hasil dari tes tersebut dari 30 santri maka, 43% santri dapat mengerjakan tes dan praktik dengan hasil nilai A, kemudian 43% santri juga dapat mengerjakan tes dan praktik dengan nilai B serta terdapat 14% santri yang dapat mengerjakan tes dan praktik dengan hasil kategori cukup yaitu C.

3. Kontribusi Kitab Tanwirul Qori' dalam Meningkatkan Penguasaan Ilmu Tajwid pada santri di Pondok Pesantren Darul A'mal

Proses belajar dan hasil belajar Santri bukan saja ditentukan oleh Lembaga Pendidikan, Lingkungan atau ustadz. Namun, sebagian besar ditentukan oleh bahan materi yang sesuai dengan kebutuhan. Pemilihan materi yang tepat sesuai dengan jenjang Pendidikan serta melakukan proses pembelajaran sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh pesantren akan membuat hasil Belajar Optimal.

Seorang ustadz harus mampu mengetahui kemampuan santri sebagai peserta didiknya, kemampuan menguasai Ilmu Tajwid akan dicapai dengan baik jika faktor-faktor yang mempengaruhinya mendukung, salah satu faktor yang mempengaruhi santri menguasai Ilmu Tajwid yaitu proses dalam pembelajaran harus sesuai dengan pedoman pembelajaran Kitab Tanwirul Qori' yang telah ditetapkan oleh Pondok Pesantren Darul A'mal. Pondok Pesantren Darul A'mal yang mayoritas santrinya bersuku Jawa dalam memberikan materi pelajaran menggunakan Kitab-kitab yang dimaknai dengan tulisan pegon dan berbahasa jawa.

Berdasarkan penelitian yang sudah peneliti lakukan dengan wawancarakepada ustadz dan santri yang mengaji Kitab Tanwirul Qori' serta wakil kurikulum sebagai pengawas dalam berlangsungnya pembelajaran, kemudian melakukan observasi didalam kelas untuk mengetahui kebenaran dari data yang diperoleh melalui wawancara

serta dokumentasi yang telah dikumpulkan maka dapat dipahami bahwa dalam proses pembelajaran ustadz memang benar-benar melaksanakan pembelajaran sesuai dengan pedoman tata cara belajar Kitab Tanwirul Qori' sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik. dari proses tersebut membuahkan hasil yang baik terbukti ketika santri yang mengaji kitab tersebut diberikan beberapa tes soal dan praktik membaca Al-Qur'an sebagai tolak ukur untuk mengetahui kemampuan santri dalam penguasaan ilmu tajwid mampu mereka jawab dengan baik dan benar.

Dengan demikian maka terdapat kontribusi (sumbangan atau ikut andil) yang besar Kitab Tanwirul Qori' yang diajarkan sesuai dengan pedoman yang ada dalam meningkatkan penguasaan Ilmu Tajwid pada Santri Pondok Pesantren Darul A'mal yaitu dengan mempelajari Kitab Tanwirul Qori' santri dapat melafalkan bacaan sesuai dengan haqqul huruf yaitu makhorijul huruf, melafalkan bacaan sesuai dengan mustahaqqul huruf diantaranya Idhar, Idghom, Iqlab, Ikfa', Bacaan Mim Mati, Mad, Hukum Ro', Qolqolah dan Lam Jalalah serta mampu membaca Al-Qur'an dengan fasih.

C. Pembahasan

Dari penelitian yang telah peneliti lakukan, penguasaan Ilmu tajwid merupakan hal yang sangat penting dalam Al-Qur'an dan tata cara membaca yang baik dan benar. ilmu tajwid wajib dipelajari oleh setiap

Umat Islam. Karena dalam Al-Qur'an Umat Islam harus memahami isi dan menguasai Tartil atau tata cara membaca Al-Qur'an yang benar.

Umat Islam dituntut untuk belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya, agar mendapat petunjuk keselamatan dan kebahagiaan hidup di Dunia dan di Akhirat. Tujuan tersebut dapat berjalan dengan baik apabila dalam proses belajar mengajar baca tulis Al-Qur'an dilaksanakan dengan baik. Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dan ustadz atau guru sebagai peranan utama.

Berdasarkan realita yang terjadi dalam proses pembelajaran kitab Tanwirul Qori' dapat dipahami bahwa dalam pembelajaran kitab Tanwirul Qori' yang dilakukan di pondok pesantren, para Ustadz sudah menerapkan pembelajaran sesuai dengan buku pedoman cara menerapkan kitab Tanwirul Qori'. Walaupun sebagian ada yang kurang maksimal dalam cara menerapkan Kitab Tanwirul Qori' sesuai dengan pedoman, seperti halnya dalam menghafal nadhoman kitab Tanwirul Qori', dikarenakan pada satu pertemuan terdapat dua pelajaran dan kitab Tanbihul Muta'alim yang dikaji pada malam itu juga ada nadhom yang dihafalkan, sehingga terkadang ada beberapa santri terkadang tidak hafalan nadhom kitab Tanwirul Qori', namun santri tetap mampu memahami pelajaran kitab Tanwirul Qori' dengan baik.

Materi ilmu tajwid yang diberikan ustadz melalui Kitab Tanwirul Qori' mampu dikuasai oleh santri dengan baik, terbukti dengan beberapa soal tes pertanyaan tentang nun mati, mim mati dan mad yang diberikan

mampu dijawab disertai dengan alasan dalam menentukan hukum bacaan tajwid tersebut dengan baik dan benar.

Pada praktik penguasaan ilmu tajwid, peneliti menetapkan beberapa tes dalam bentuk soal tentang hukum bacaan ilmu tajwid dan menetapkan surat At-Tin sebagai tolak ukur penguasaan ilmu tajwid kepada santri dengan cara membaca kitab Al-Qur'an. Dengan demikian peneliti mampu mengetahui kemampuan santri tersebut dalam menerapkan kaidah ilmu tajwid.

Berdasarkan data nilai hasil tes dan praktik membaca Al-Quran, dapat diketahui bahwa kontribusi kitab Tanwirul Qori' dalam meningkatkan penguasaan ilmu Tajwid sangat besar. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan persentase dari daftar nilai yang telah peneliti dapatkan yaitu, hampir 100% dari 30 santri dapat menguasai ilmu Tajwid dengan baik dan benar. Hal tersebut peneliti tegaskan kembali dengan persentase masing-masing kategori. Peneliti menerapkan 5 kategori dalam penelitian, yaitu, sangat baik(A), baik(B), cukup(C), kurang(D) dan sangat kurang(E). Dari kelima kategori tersebut, data nilai yang penulis dapatkan dari 30 santri, terdapat 13 atau 43% dari 30 santri yang mendapatkan nilai dalam kategori sangat baik(A), kemudian terdapat juga 13 atau 43% dari 30 santri yang mendapatkan nilai dalam kategori baik(B). Serta hanya terdapat 4 atau 14 % dari 30 santri yang mendapatkan nilai dalam kategori cukup(C). Berdasarkan pernyataan yang disesuaikan dengan data daftar nilai yang diperoleh oleh peneliti, maka kontribusi kitab tanwirul qori'

dalam penguasaan ilmu tajwid dapat disimpulkan memiliki kontribusi yang sangat besar.

Dengan demikian kitab Tanwirul Qori' ketika diajarkan kepada santri dengan tatacara pengajaran yang sesuai pedoman yang telah ditetapkan membuktikan bahwa Kitab Tanwirul Qori' berkontribusi besar dalam meningkatkan penguasaan ilmu tajwid santri Pondok Pesantren Darul A'mal.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bedasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Proses Pembelajaran yang dilakukan oleh ustadz dan santri memang sudah sesuai dengan pedoman tata cara belajar Kitab Tanwirul Qori' yang telah ditetapkan oleh Pondok Pesantren Darul A'mal sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal.
2. Santri yang sudah mengaji kitab Tanwirul Qori' memiliki penguasaan ilmu tajwid yang baik. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil nilai yang telah didapatkan oleh santri dari hasil tes dan membaca Al-Qur'an. Hampir 100% dari 30 santri sudah menguasai ilmu tajwid dengan kategori, 43% santri memperoleh kategori nilai sangat baik (A), 43% santri memperoleh kategori nilai baik(B) dan 14% santri memperoleh kategori nilai cukup (C).
3. Dengan demikian maka terdapat kontribusi (sumbangan atau ikut andil) yang besar Kitab Tanwirul Qori' yang diajarkan sesuai dengan pedoman yang ada dalam meningkatkan penguasaan Ilmu Tajwid pada Santri Pondok Pesantren Darul A'mal yaitu dengan mempelajari Kitab Tanwirul Qori' santri dapat melafalkan bacaan sesuai dengan haqqul huruf yaitu makhorijul huruf, melafalkan bacaan sesuai dengan mustahaqqul huruf diantaranya Idhar, Idghom, Iqlab, Ikfa', Bacaan

Mim Mati, Mad, Hukum Ro', Qolqolah dan Lam Jalalah serta mampu membaca Al-Qur'an dengan fasih.

B. Saran

Bagi seluruh santri Pondok Pesantren Darul A'mal:

- a. Berusahalah selalu menerapkan ilmu tajwid yang telah dipelajari ketika membaca Al-Qur'an.
- b. Lebih cermat dalam memahami ilmu tajwid Karena dalam Al-Qur'an Umat Islam harus memahami isi dan menguasai Tartil atau tata cara membaca Al-Qur'an yang benar.
- c. Lebih Meningkatkan belajar tentang ilmu tajwid.

Bagi Ustadz Pondok Pesantren Darul A'mal:

- a. Selalu memberikan bimbingan kepada santri untuk meningkatkan penguasaan ilmu tajwid.
- b. Menambah pengawasan lebih cermat ketika santri membaca Al-Qur'an.

DAFTAR PUTAKA

- Abdul Chaer, *Al-Qur'an Dan Tajwid*, Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Abdurohim Acep Iim, *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap*, Bandung: CV Penerbit Diponegoro.2012
- Ahmad Dahlan Rosyid, *Tata Cara Belajar Pegon & Kitab Tanwirul Qori'*. Metro:fidia, 2016
- Cholid Narbuko, Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012)
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka,2002.
- Hanafi, *Tajwid Praktis*, Jakarta: Bintang Indonesia,
- Ismail Tekan, *Tajwid Al-Qur'anul Karim*, Jakarta: Pustaka Al-Husna Baru, 2006.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosda Karya, 2013
- Maftuh Basthul Birri, *Standar Tajwid Bacaan Al-Qur'an*, Jawa Timur: Madrasah Murottilil Qur'qnil Karim, 2016.
- Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Muhammad Ibnu Ahmad Nabhan, *Tanwirul Qori'*, Surabaya,
- S.Nasution, *Metode Research*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R &D*, bandung: alfabeta, 2012.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktik*, jakarta: rineka cipta, 2006.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Tombak Alam, *Ilmu Tajwid Terpopuler 17 Kali Pandai*, Jakarta: Bumi Aksara.2008.

Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Tindakan*, Bandung:Rafika Aditama, 2012.

Zuhairi, dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016.

Nomor : B-1412 /In.28.1/J/PP.00.9/4/2018

25 April 2018

Lamp : -

Hal : **BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth:

1. Dr. Akla, M.Pd

2. Umar, M.Pd

Dosen Pembimbing Skripsi

Di -

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka menyelesaikan studinya di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, maka mahasiswa diwajibkan menyusun skripsi, untuk itu kami mengharapkan kesediaan Bapak/ Ibu untuk membimbing mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Muhammad Ali Muhsin
NPM : 14114831
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Kontribusi Kitab Tanwirul Qori'Dalam Meningkatkan Penguasaan Ilmu
Tajwid Pada Santri Pondok Pesantren Darul A'mal Metro Tahun 2018

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Dosen Pembimbing, membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal sampai dengan penulisan skripsi, dengan ketentuan sbb:
 - a. Dosen pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi skripsi Bab I s.d Bab IV setelah dikoreksi pembimbing 2.
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi skripsi Bab I s.d Bab IV sebelum dikoreksi pembimbing 1.
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK pembimbing skripsi ditetapkan oleh Fakultas.
3. Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan karya ilmiah/skripsi edisi revisi yang telah ditetapkan oleh IAIN Metro.
4. Banyaknya halaman skripsi antara 40 s.d 60 halaman dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a. Pendahuluan $\pm$ 1/6 bagian
 - b. Isi $\pm$ 2/3 bagian
 - c. Penutup $\pm$ 1/6 bagian

Demikian surat ini disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Ketua Jurusan PAI,

Muhammad Ali, M. Pd.I

NIP. 197803142007101003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id, e-mail: iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-1938/In.28.1/J/PP.00.9/10/2017
 Lamp : -
 Hal : **IZIN PRA-SURVEY**

13 Oktober 2017

Kepada Yth.,

Pimpinan Pondok Pesantren Darul A'mal Metro

Di –

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir/skripsi, mohon kiranya saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami :

Nama : Muhammad Ali Muhsin
 NPM : 14114831
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
 Judul : Pengaruh Kajian Kitab Tanwirul Qori' terhadap Kemampuan Santri dalam Memahami Hukum Bacaan Tajwid di Pondok Pesantren Darul A'mal Metro

Untuk melakukan *pra-survey* di Pondok Pesantren Darul A'mal Metro

Demikianlah permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan perkenannya dihaturkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.
 NIP. 19780314 200710 1 003



81

المعهد الاسلامي للسلف دارالاعمال
PONDOK PESANTREN "DARUL A'MAL"

Alamat : Jl. Pesantren Mulyojati 16B Kec. Metro Barat - Kota Metro Telp. (0725) 44418 Kode Pos 34125

Nomor : 036/BIR/PPDA/XI/2017
Lampiran : -
Perihal : **Balasan Izin Pra-Survey**

Metro, 01 November 2017

Kepada
Yth : Rektor IAIN Metro
Di-
Tempat

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Salam Silaturahmi kami sampaikan, semoga kita semua selalu dalam lindungan Allah SWT, Amin.

Berdasarkan surat Lembaga Pendidikan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Nomor : B-1938/ln.28.1/J/PP.00.9/10/2017 tentang Izin Pra-Survey. Dengan ini Pimpinan Pondok Pesantren Darul A'mal Metro memberikan izin kepada :

Nama : MUHAMMAD ALI MUHSIN
NPM : 14114831
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : "PENGARUH KAJIAN KITAB TANWIRUL QORI'
TERHADAP KEMAMPUAN SANTRI DALAM
MEMAHAMI HUKUM BACAAN TAJWID DI
PONDOK PESANTREN DARUL A'MAL METRO"

Untuk melaksanakan kegiatan Pra-Survey dalam rangka penyusunan dan penyelesaian skripsi di Pondok Pesantren Darul A'mal Metro.
Demikian Surat izin ini dibuat dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu 'alaikum, Wr. Wb



An. Pimpinan Pon-Pes
Darul A'mal Metro

[Signature]
M. THOHAR



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA 82
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-3042/In.28/D.1/TL.00/10/2018
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
PIMPINAN PONDOK PESANTREN
DARUL A'MAL
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-3041/In.28/D.1/TL.01/10/2018, tanggal 02 Oktober 2018 atas nama saudara:

Nama : **MUHAMMAD ALI MUHSIN**
NPM : 14114831
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di PONDOK PESANTREN DARUL A'MAL, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "KONTRIBUSI KITAB TANWIRUL QORI' DALAM MENINGKATKAN PENGUASAAN ILMU TAJWID PADA SANTRI PONDOK PESANTREN DARUL A'MAL METRO TAHUN 2018".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Metro, 02 Oktober 2018
Wakil Dekan I,

[Signature]
Dra. Isti Fatonah MA
NIP 19670531 199303 2 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA 83
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-3041/In.28/D.1/TL.01/10/2018

Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro,
menugaskan kepada saudara:

Nama : **MUHAMMAD ALI MUHSIN**
NPM : 14114831
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di PONDOK PESANTREN DARUL A'MAL, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "KONTRIBUSI KITAB TANWIRUL QORI" DALAM MENINGKATKAN PENGUASAAN ILMU TAJWID PADA SANTRI PONDOK PESANTREN DARUL A'MAL METRO TAHUN 2018".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 02 Oktober 2018

Mengetahui,
Pejabat Setempat



Wakil Dekan I,



Dra. Isti Fatonah MA
NIP 19670531 199303 2 003



84

المعهد الاسلامي للسلف دارالاعمال
PONDOK PESANTREN "DARUL A'MAL"

Alamat : Jl. Pesantren Mulyojati 16B Kec. Metro Barat - Kota Metro Telp. (0725) 44418 Kode Pos 34125

Nomor : 051/BIR/PPDA/X/2018
Lampiran : -
Perihal : **Balasan Izin Research**

Metro, 13 Oktober 2018

Kepada
Yth : Rektor IAIN Metro
Di-
Tempat

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Salam Silaturahmi kami sampaikan, semoga kita semua selalu dalam lindungan Allah SWT, Amin.

Berdasarkan surat Lembaga Pendidikan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Nomor : B-3042/In.28/D.1/TL.00/10/2018 tentang Izin Research. Dengan ini Pengasuh Pondok Pesantren Darul A'mal Metro memberikan izin kepada :

Nama : MUHAMMAD ALI MUHSIN
NPM : 14114831
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : "KONTRIBUSI KITAB TANWIRUL QORI' DALAM MENGUATKAN PENGUASAAN ILMU TAJWID PADA SANTRI PONDOK PESANTREN DARUL A'MAL METRO TAHUN 2018"

Untuk melaksanakan Research/Survey dalam rangka penyusunan dan penyelesaian skripsi di Pondok Pesantren Darul A'mal Metro.

Demikian Surat izin ini dibuat dan dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu 'alaikum, Wr. Wb

An. Pimpinan Pon-Pes
Darul A'mal Metro





المعهد الاسلامي للسلفى دارالاعمال PONDOK PESANTREN "DARUL A'MAL"

Alamat : Jl. Pesantren Mulyojati 16B Kec. Metro Barat - Kota Metro Telp. (0725) 44418 Kode Pos 34125

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor :059/BIR/PPDA/XI/2018

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

yang bertanda tangan di bawah ini pimpinan pondok pesantren darul a'mal, menerangkan bahwa:

Nama : Muhammad Ali Muhsin
Npm :14114831
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Sudah melaksanakan penelitian di Pondok Pesantren Darul A'mal Metro pada Tanggal 14 s.d 23 Oktober 2018, dalam rangka penyelesaian Skripsi yang berjudul "Kontribusi Kitab Tanwirul Qori" dalam Meningkatkan Penguasaan Ilmu Tajwid pada Santri Pondok Pesantren Darul A'mal Metro Tahun 2018".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Metro, 25 Oktober 2018

An. Pimpinan Pon-Pes
Darul A'mal Metro



MUTHOHAR



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Jl. KH. Dewantara 15 A Kota Metro Telp. (0725) 41507

**SURAT BEBAS PUSTAKA JURUSAN PAI
No:61/ Pustaka-PAI/V/2018**

Yang bertandatangan di bawah ini, Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro. Menerangkan Bahwa :

Nama : Muhammad Ali Muhsin
NPM : 14114831
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Bahwa nama tersebut di atas, dinyatakan telah bebas Jurusan PAI, dengan memberi sumbangan buku dalam rangka penambahan koleksi buku-buku perpustakaan Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 02 Mei 2018
Ketua Jurusan PAI



Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP.19780314 200710 1003

SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-0829/ln.28/S/OT.01/11/2018

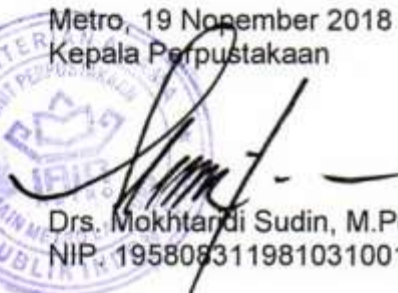
Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : Muhammad Ali Muhsin
NPM : 14114831
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2018 / 2019 dengan nomor anggota 14114831.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas dari pinjaman buku Perpustakaan dan telah memberi sumbangan kepada Perpustakaan dalam rangka penambahan koleksi buku-buku Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 19 Nopember 2018
Kepala Perpustakaan

Drs. Mokhtardi Sudin, M.Pd.
NIP. 195806311981031001 7





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Muhammad Ali Muhsin
NPM : 14114831

Jurusan : PAI
Semester : VIII

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
1.	jumad 25/2018 05	✓		outline pada bab IV baaran B Gambaran umum berubah menjadi Hasil Penelitian 1. Proser Pembelajaran 2. Penquasaan ilm taywid 3. kontribusi kitab C. pembahasan	
2.	20/5/2018	✓		Ace out line. Lanjut kan bimbingan I - ini ke pembimbing II	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I


Dra. H. Akla, M.Pd
NIP. 19691008 200003 2 005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Muhammad Ali Muhsin
NPM : 14114831

Jurusan : PAI
Semester : IX

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	13 / 2018 09	✓		- Penyebutan Nama gelar - Rapihkan daftar isi, sesuaikan dengan outline - kutipan konsultasi dengan ustad terkait dengan penguasaan ilmu tajwid - penulisan kata penelitian relevan	
	06/02/2019	✓		Assalamualaikum Comit Susun	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI



Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I



Dr. Akla, M.Pd.
NIP. 19691008 200003 2 005

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Muhammad Ali Muhsin
NPM : 14114831

Jurusan : PAI
Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	25/8/2018	✓		laporan peneliti hasil dengan pertanyaan Pembahasan peneliti hasil dari hasil di konsultasi dan di simpulkan dengan kami Congklip Congklip	
	27/8/2018	✓		See IV - V Congklip Congklip dan jika kurang Nunung	

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI



Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I



Dr. Akla, M.Pd.
NIP. 19691008 200003 2 005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iaimetro@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Muhamaad Ali Muhsin
NPM : 14114831

Jurusan : PAI
Semester : VIII

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
1	Rabu 25/2018 01		✓	Memeriksa kitab Tawarikh Gori	
2	Kamis 24/2018 05		✓	outline sesuaikan dengan buku pedoman penelitian - Bab II - IV	
3	Kamis 24/2018 05		✓	Acc outline lanjutan pembahasan di Pembimbing I	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

Umar, M.Pd.I
NIP. 19750605 200710 1 005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Muhamaad Ali Muhsin
NPM : 14114831

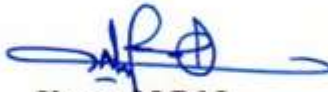
Jurusan : PAI
Semester : VIII

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	16/07 2018		✓	Sistematika Penulisan - Margin 4433 - Arti ayat tidak ditulis Nama surat - tidak ada jarak perbedaan antar sub - penelitian relevan dikasih Sumber - Jenis font arab disamakan - kutipan langsung 1 spas - tidak menggunakan nama Pengarang dalam konten, karena sudah ada di footnote - kutipan langsung tidak menggunakan tanda (") Konten - Langkah penggunaan Tanwirul Bori - Pembelajaran Tanwirul Bori untuk jenjang kelas berapa - daftar yang menggunakan kitab tersebut (dalam kitab)	 

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II


Umar, M.Pd.I
NIP. 19750605 200710 1 005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iaimetro@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Muhamaad Ali Muhsin
NPM : 14114831

Jurusan : PAI
Semester : VIII

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
				- metode yang digunakan - pengertian ilmu tajwid - kriteria menguasai ilmu tajwid	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II


Umar, M.Pd.I
NIP. 19750605 200710 1 005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Muhaamad Ali Muhsin
 NPM : 14114831

Jurusan : PAI
 Semester : VIII

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	06/18/08		✓	kata sambung menggunakan huruf kecil - trap sub dicetak tebal - pedoman mengajarkan kitab Tanwirul Qori' - Faktor penerapan kitab Tanwirul Qori'	
	5/9/08		✓	Aeq Sub I-14 Logika Konsultasi ps. Pembimbing I	

Mengetahui,
 Ketua Jurusan PAI

Dosen Pembimbing II

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Umar, M.Pd.I
 NIP. 19750605 200710 1 005



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Muhammad Ali Muhsin

Jurusan : PAI

NPM : 14114831

Semester : IX / 2018

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	24 / 18 09		✓	- Pertanyaan APD sesuai dengan langkah - langkah yang ada dipedoman Penerapan kitab tarwihul Bari - Pertanyaan mengarah kepada menggali apakah ustad benar - benar menggunakan pedoman	
	1 / 10 18		✓	Apd APD lanjutan konsultasi dari pembimbing I	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II,


Umar, M. Pd. I
 NIP. 19750605 200710 1 005

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Muhammad Ali Muhsin
NPM : 14114831

Jurusan : PAI
Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
1.	Kamis 08/18	✓	✓	- uji keabsahan data menjadi teknik keabsahan data. - triangulasi yang digunakan yaitu sumber, teknik, waktu - sumber data primer yaitu ustad - sumber data sekunder yaitu santri dan wakil Roisul bidang kurikulum - Analisis data menggunakan mans dan huberment - bab v dalam menyimpulkan harus bisa menjawab pada pertanyaan penelitian.	

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

Umār, M.Pd.I.
NIP. 19750605 200710 1 005

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Muhammad Ali Muhsin
NPM : 14114831

Jurusan : PAI
Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Kuis 14/11		✓	Ace Pemb1 - U, lanjutan materi & Pemb1 I h	

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II


Umar, M.Pd.I
NIP. 19750605 200710 1 005

DOKUMENTASI PENELITIAN

Wawancara dengan Ustadz yang mengajar Kitab Tanwirul Qori'



Wawancara dengan santri yang mengaji Kitab Tanwirul Qori'



Kegiatan pembelajaran Kitab Tanwirul Qori'

RIWAYAT HIDUP



Muhammad Ali Muhsin dilahirkan di Nambah Dadi Kec.Terbanggi Besar Kab. Lampung Tengah pada Tanggal 04, Oktober Tahun 1995, anak kedua dari pasangan Bapak Suyadi dan Ibu Sutinem.

Pendidikan Dasar penulis ditempuh di RA Miftahul Huda selesai tahun 2004, kemudian melanjutkan di MI Miftahul Huda dan selesai pada Tahun 2009, kemudian melanjutkan di MTS Miftahul Huda dan selesai pada Tahun 2011, sedangkan pendidikan menengah atas ditempuh di MA darul A'mal Kota Metro dan selesai pada Tahun 2014, kemudian melanjutkan Pendidikan di Institut Agama Islam Negri (IAIN) Metro Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dimulai pada Tahun Angkatan 2014 sampai sekarang.